



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN TAHSINUL AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA PUTRA JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Sarjana
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Nabila Dzahara Maulidya

NPM : 2018510139

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H / 2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Dzahara Maulidya

NPM : 2018510139

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Tahsinul Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Bina Putra Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 Juni 2022 M
16 Dzulqoidah 1443 H

Yang Menyatakan,



Nabila Dzahara Maulidya

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN TAHSINUL AL-QUR’AN SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA PUTRA JAKARTA ” yang disusun oleh Nabila Dzahara Maulidya, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510139, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan untuk Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 14 February 2022

Pembimbing



Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag.,MH

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

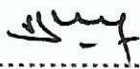
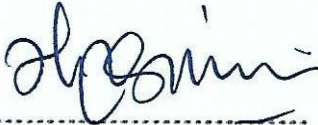



Skripsi yang berjudul: "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN TAHSINUL AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA PUTRA JAKARTA ". Disusun oleh Nabila Dzahara Maulidya, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510139. Telah diujikan pada hari/tanggal: Telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		17/6.2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		20-6-2022
<u>Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Dosen Pembimbing		17/6.2022
<u>Mukti Ali, M.A</u> Anggota Penguji I		16-6-2022
<u>Abdul Basith, M.A</u> Anggota Penguji II		17/6.2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 14 February 2022

Nabila Dzahara Maulidya

2018510139

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Tahsinul Al-Qur'an Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra Jakarta

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an adalah yang pertama, kurangnya kemauan siswa dalam belajar Al-Qur'an karena siswa terlalu sering menghabiskan waktu dengan bermain dari pada meluangkan waktunya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang kedua kurangnya perhatian orang tua, ketiga lingkungan yang mendukung. Menyikapi hal ini tentunya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra Jakarta sangatlah penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra Jakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X, sedangkan sumber data sekunder antara lain yaitu arsip data dan dokumen resmi SMK Bina Putra Jakarta. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra Jakarta adalah siswa sudah mampu dan lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid, hasil dengan menggunakan metode klasikal, individual, drill (latihan) dan pemberian tugas. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya program pembiasaan tadarus di tiap awal pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa tercapai pembelajaran yang efektif. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya reward yang diberikan guru kepada peserta didik dan punishment yang tegas kepada peserta didik, kurangnya motivasi dalam pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	‘
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	â
ي	i	إي	î
و	u	أو	û

4. Diftong		5. Pembauran	
او =	au	ال =	al- ...
اي =	ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis ini dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN TAHSINUL AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SMK BINA PUTRA JAKARTA** tepat pada waktunya.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2022.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari beberapa pihak tantangan itu bisa teratasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada :

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy. M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan edukatif dan administratif dengan baik.
3. Bapak Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Terimakasih atas

arahan, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

4. Ibu Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag.,MH Selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan Skripsi kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penulis terutama dalam peminjaman buku, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak H. Muhammad, S.Pd Selaku kepala sekolah di SMK Bina Putra Jakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Drs. H. A. Syarifuddin, M.Pd, Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta
9. Guru-Guru Serta Karyawan di SMK Bina Putra Jakarta, yang menerima saya dengan baik
10. Kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak Marsudi dan Ibu Hasanah, penulis hadiahkan skripsi ini sebagai rasa bakti serta ucapan terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang, doa yang tak henti-henti, serta dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi ini.
11. Kepada adek tercinta, Laila Rahmatul , penulis hadiahkan skripsi ini sebagai rasa sayang karna selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Kepada Teman-Teman Kelas C PAI, yang senantiasa memberi Dukungan, motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.

13. Kepada Diri Sendiri, Karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jakarta, 14 Februari 2022

Penulis

Nabila Dzahara Maulidya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	13
1. Al-Qur'an	13
2. Pengertian Upaya, Metode dan Meningkatkan	27

3. Pengertian Guru	35
4. Pendidikan Agama Islam	39
5. Pembelajaran Baca Al-Qur'an	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Berfikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Tujuan Operasional Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Latar / Setting Penelitian.....	59
D. Metode dan Prosedur Penelitian	59
E. Data dan Sumber Data	62
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	62
G. Prosedur Analisis Data.....	65
H. Validitas Data	66
I. Jadwal Penelitian	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang Penelitian	70
1. Profil Sekolah.....	70
2. Struktur Organisasi.....	72
3. Identitas Sekolah	73
4. Peserta Didik	75
5. Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	75
6. Sarana dan Prasarana.....	76
B. Temuan Penelitian	77
1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa kelas	

X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta.....	77
2. Metode Program Baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa	95
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.....	98
C. Pembahasan Temuan Penelitian	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	69
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	57
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Surat Jalan Permohonan Riset

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Konsultasi

Lampiran 7 : Dokumentasi Sekolah

Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan Allah kepada utusan terakhirnya, Nabi Muhammad SAW, dan juga merupakan mukjizat terbesar dari mukjizat lainnya. Al-Quran turun selama 23 tahun dan dibagi menjadi dua tahap. Yang pertama diturunkan di Mekah dan yang kedua diturunkan di Madinah.

Al-Quran berarti sesuatu yang dibaca atau dibaca, tergantung bahasanya. Secara istilah, Al Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berbahasa Arab dan merupakan keajaiban bagi para rasul¹.

Terkait dengan hal ini, sebagian ulama menyatakan bahwa kitab yang diturunkan pada Nabi Muhammad dinamakan Al-Qur'an, karena ia menghimpun isi (kandungan) kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada rasul-rasul jatuh sebelumnya, bahkan tidak hanya itu, ia juga menghimpun segala

¹ Mutammimul Ula, Risawandi , dan Rosdian. "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al - Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", dalam *Jurnal TECHSI*, Vol. 11, No. 1, 2019, h. 105

jenis ilmu. Sebagaimana diisyaratkan dalam firmanNya di Surat An-Nahl ayat

89 yaitu :

وَرَوَّعْنَا لَهُ الْفُجُورَ أَجْرًا
 وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ
 أَضْوَاجَهُمْ لَعَلَّ يَتَّقُونَ

“Dan kami turunkan kepadamu al-kitab (Al-qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu.”²

Di samping itu, ada juga yang mengatakan bahwa *Qur’an* merupakan kata sifat dari kata *qur’u* (berarti *al-jam’u*, mengumpulkan) yang merupakan *musytaq* (asal kata) dari *qara’in* atau *qarana*. Akan tetapi, pendapat ini kurang bisa di pertanggung jawabkan, baik dari segi kaidah-kaidah *isytiqaq* (asal-usul kata) maupun pedoman kebahasaan.³

طَلَبُ الْعِلْمِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
 “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”

Niat adalah dasar dari segala perbuatan, maka umat Islam perlu memiliki niat untuk belajar. Berapa banyak amalan yang dianggap sebagai amalan dunia dan akan menjadi amalan di masa depan karena I’tikad baik? Dan banyaknya amalan yang dianggap amalan akhirat menjadi amalan dunia karena niat buruk. Manusia harus mencari ilmu, karena mereka mencari kesenangan Allah dan masa depan, menghilangkan kebodohan dari diri mereka sendiri dan semua

² Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 109

³ Dr. Zainal Arif, MA, *Ulum Al-Qur'an (Cara Memahami Kandungan Al-Qur'an)*, (Banten : Pustaka Getok Tular, 2017), h. 62-64

orang bodoh, meremajakan agama, dan melestarikan agama Islam. Kelangsungan hidup Islam bergantung pada ilmu.⁴

Tidak dipungkiri hampir setiap orang yang membaca Al-Qur'an atau mendengar al-qur'an, setidaknya-tidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan adalah cara dia membaca atau yang ia baca selama ini. Tidak dipungkiri berapa banyak siswa SMK yang notabene mereka yang kurang memahami Al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca Al-Qur'an secara tartil. Di mana bobot pengajaran Pendidikan Agama yang tidaklah seimbang dan lebih didominasi oleh mata pelajaran umum. Berbeda dengan sekolah yang di bawah Kementerian Agama seperti Madrasah Aliyah (MA) yang sederajat dengan SMA, porsi materi keagamaan yang mereka terima nampak lebih seimbang.

Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran* karya Imam Nawawi meliputi kata ikhlas, membersihkan mulut, berada dalam kondisi suci, bertayamum jika tidak mendapat air, tempat yang bersih, menghadap kiblat, memulai *qiraah* dengan *taawudz*, membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah kecuali surah At-Taubah, mentadaburi ayat, mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi, membaca dengan tartil, memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat, menghormati Al-Quran, tidak boleh membaca Al-Quran dengan bahasa selain Arab, dan yang lainnya.⁵

⁴ Tansah Pinayungan Safa'at, *Konsep Menurut Ilmu Menurut Ustaz Adi Hidayat*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020) h.20

⁵ Ismail, Abdullah Hamid, *Adab Pembelajaran Al-Qur'an :Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020) h. 232

Yang dimaksud di sini tidak semata-mata bentuk tekstual dengan maksud bacaan lafalnya sebagaimana yang sering dianggap akan tetapi, indahnya Al-Qur`an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsiran yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh). Salah satu rangkaian dari proses belajar atau menuntut ilmu adalah dengan sarana bacaan. Setiap orang muslim wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur`an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh sebab itu seseorang hendaknya secara terus menerus meningkatkan baca Al-Qur`an maka dari itu kewajiban orangtua untuk menuntun dan mengajari anak-anaknya agar termasuk orang yang beruntung, dalam artian anak-anaknya bisa baca Al-Qur`an secara baik dan benar, bahkan bisa melantunkan dengan tilawah secara baik.

Dari penjelasan di atas intinya bahwa kita dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Membaca Al-Qur`an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur`an itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Dewasa ini, melihat fenomena dimasyarakat semakin sepi rumah-rumah yang dihiasi dengan bacaan al-Qur`an, hal ini terjadi karena perkembangan IPTEK serta derasnya pengaruh budaya-budaya asing yang mengurangi minat

mempelajari al-qur'an, sehingga banyak di kalangan muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Minat yang dimiliki oleh setiap orang (pelajar) pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Minat membaca Al-Qur'an tiap individu (peserta didik) tidaklah sama. Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, diantaranya yaitu pertama Dorongan dari dalam individu, kedua yaitu Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu, ketiga yaitu Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi.⁶

Pada observasi peneliti pada hari jum'at, 11 Juni 2021 pada pukul 10.00 WIB peneliti bertemu dengan kepala sekolah SMK Bina Putra Jakarta yaitu Bapak H. MUHAMMAD, S. Pd. Beliau menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sebagian ada yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an, dikarenakan kemungkinan siswa yang membacanya masih terbata-bata tersebut tidak mengaji dan bersekolah di Sekolah Umum yang mengakibatkan peserta didik mendapatkan Pembelajaran Agama Islam Terpadu dengan mata pelajaran Agama nya digabungkan dengan yang lainnya seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Keadaan yang seperti inilah yang sangat memprihatinkan, dimana seorang muslim semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW, maka sangat diperlukan

⁶ Jumeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid Di SMP Negeri 8 Parepare* (Parepare:IAIN Parepare,2018) h.11-12

peran dari semua pihak, tidak hanya guru agama atau BTQ, tetapi juga guru-guru mata pelajaran lain dan masyarakat. Para guru memberikan informasi kepada orang tua / wali murid untuk mengajak anaknya atau peserta didik menyerukan untuk melakukan baca Al-Qur'an sehingga budaya membaca al-qur'an tumbuh lagi di kalangan keluarga muslim dan pada akhirnya diharapkan mampu menjadi sarana untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca al-qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca al-qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape Recorder, karaoke, dan lain-lain.⁷

Dengan itu maka perhatian siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta Kelas X terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an yang masih kurang dikarenakan banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga siswa merasa sulit dan rumit dikarenakan notabene nya SMK itu memiliki Pembelajaran Agama Islam nya itu berbentuk Terpadu yaitu, semua Mata Pelajaran digabungkan dengan yang lain seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan itu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu guru menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan guru terlalu monoton dan

⁷Muhammad Ihsam, Skripsi: "*Efektifitas Baca Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen Tahun 2017/2018*" (Surakarta:UMS, 2017) h. 3-4.

terfokus kepada guru tersebut kemudian siswa menjadi mengantuk dan kurangnya minat belajar baca Al-Qur'an, maka dengan itu pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif dikarenakan jam belajar pada mata pelajaran agama lebih singkat di banding mata pelajaran umum khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al-qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁹

⁸ Agung Kurniawan, *Efektifitas Pembelajaran Baca Tulid Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang* (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) h. 3

⁹ Republika Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4

Guru agama sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge tetapi juga sebagai pembimbing untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan berbagai masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan mengambil judul penelitian **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN TAHSINUL AL-QUR’AN SISWA KELAS X DI SMK BINA PUTRA JAKARTA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perhatian siswa terhadap pentingnya belajar Al-Qur’an yang masih kurang.
2. Belajar baca Al-Qur’an dianggap sebagai suatu yang sulit dan rumit oleh siswa.
3. Metode mengajar yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi.
4. Jam belajar mata pelajaran agama belum maksimal.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode Program Baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa
- b. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta?
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa di SMK Bina Putra Jakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok pembahasan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Dapat menjadi landasan motivasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara khusus dan berimplikasi pada motivasi belajar secara umum.

Secara Teoritis yaitu :

Sebagai informasi yang berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi Peneliti, peneliti memperoleh hasil penemuan dari kegiatan penelitian serta menambah ilmu pengetahuan.
2. Bagi Sekolah penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
3. Bagi Guru, Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang apa upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Bagi Orang tua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwasanya hubungan antara guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini haruslah diuraikan jelas untuk mendapatkan uraian yang sangat jelas, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang secara sistematis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai penelitian ini, terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meneliti antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini diuraikan dari teori-teori yang penunjang penelitian, yang kuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Kajian pustaka pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa aspek penting yakni tentang pengertian Upaya dan metode, metode mempelajari Al-Qur'an, mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, kerangka berfikir, penelitian relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, di dalamnya mencakup metode penelitian, yang isinya meliputi tentang tujuan penelitian, latar penelitian,

tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran lalu diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Al-Qur'an

a. Sejarah Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak ciri dan kualitas, salah satunya adalah kitab yang dijamin keasliannya dan dijaga oleh Allah. Sejarah Al-Qur'an sangat jelas dan terbuka, seperti yang telah diwahyukan hingga hari ini. Telah dibaca oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang. Meskipun demikian, mushaf Al-Qur'an kita telah mengalami perjalanan panjang dan berliku selama 1400 tahun terakhir dan memiliki latar belakang sejarah yang panjang.

Para ulama membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode yaitu Periode sebelum hijrah (ayat-ayat makkiyyah) dan periode sesudah hijrah (ayat-ayat madaniyyah), tetapi disini akan dipetakan menjadi tiga periode guna mempermudah dalam pengklasifikasiannya dengan sebagai berikut¹ :

1) Periode pertama

Pada permulaan turunnya wahyu yang pertama (al Alaq 1-5)

Muhammad saw belum diangkat menjadi Rasul, dan hanya

¹ Cahaya Khaeroni, Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an), dalam *Jurnal HISTORIA* Vol.1, No. 2, 2017, h. 195

berperan sebagai nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya. Sampai pada turunnya wahyu yang kedua barulah Muhammad diperintahkan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah dalam surat Al-Mudatsir ayat 1-2.

Kemudian sesudah itu, kandungan wahyu ilahi berkisar dalam tiga hal. Pertama, pendidikan bagi Rasulullah saw, dalam membentuk kepribadiannya (Q.s. Al-Muddatsir [74]: 1-7). Kedua, pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai ketuhanan (Q.s. Al-A'la (87) dan Al-Ikhlash (112)). Ketiga, keterangan mengenai dasar-dasar akhlak Islamiyah, serta bantahan-bantahan secara umum mengenai pandangan hidup masyarakat Jahiliah ketika itu. Dapat dilihat, misal dalam surah Al-Takatsur, satu surah yang mengecam mereka yang menumpuk-numpuk harta; dan surah At-Takasur, dan Surah Al-Ma'un yang menerangkan kewajiban terhadap fakir-miskin dan anak yatim serta pandangan agama mengenai hidup bergotong-royong.

Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun dan telah menimbulkan bermacam-macam reaksi dikalangan masyarakat Arab ketika itu. Reaksireaksi tersebut nyata dalam tiga hal pokok: Pertama, Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik ajaran-ajaran Al-Qur'an. Kedua, Sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran Al-Qur'an, karena kebodohan mereka

(QS Al-Anbiya [21] : 24), keteguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang (QS. Az-Zukhruf [43] : 22), atau karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan.

2) Periode kedua

Sejarah turunnya Al-Qur'an kedua berlangsung 8-9 tahun, ketika terjadi konflik dahsyat antara kelompok Islam dan Jahiliyyah. Kelompok-kelompok oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara untuk mencegah perkembangan Dakwah Islam.

Pada masa itu, ayat-ayat Al-Qur'an di satu pihak berganti turun menerangkan kewajiban-kewajiban prinsipil penganutnya sesuai dengan kondisi dakwah ketika itu (Q.s. An-Nahl [16]: 125). Sementara di lain pihak, ayat-ayat ancaman dan ancaman terus mengalir kepada kaum musyrik yang berpaling dari kebenaran (Q.S Fussilat [41]: 13). Selain itu, turun juga ayat-ayat mengenai keesaan Tuhan dan kepastian hari kiamat (Q.S. Yasin [36]: 78-82).

Di sini terbukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an telah sanggup memblokir paham-paham jahiliah dari segala segi sehingga mereka tidak lagi mempunyai arti dan kedudukan dalam rasio dan alam pikiran sehat.

3) Periode ketiga

Pada periode ini dakwah Al-Qur'an telah mencapai atau mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya

telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaranajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama Al-Madinah Al-Munawwarah). Periode ini berlangsung selama 10 tahun. Ini merupakan periode yang terakhir, saat Islam disempurnakan oleh Allah SWT dengan turunnya ayat yang terakhir (Al-Maidah [5]: 3), ketika Rasulullah wukuf pada Haji Wada. Dan ayat terakhir turun secara mutlak, surat AlBaqarah [2]: 281, sehingga dari ayat pertama kalinya memakan waktu sekitar 23 tahun.

b. Asbabunnuzul

Asbabun nuzul adalah idhafah yang terdiri dari kata *asbab* yang dimana jamak dari kata *sabab* yang bermakna sebab atau alasan, dan nuzul bermakna *al-su'ud* atau turun. Sehingga asbabun nuzul secara istilah mempunyai makna yaitu sebab turunnya satu atau beberapa ayat Al-Quran. Menurut Muhammad Abdul Halim al- Zarqani, asbabun nuzul adalah suatu kejadian yang menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat, atau suatu peristiwa yang dapat dijadikan petunjuk hukum berkenaan dengan turunnya suatu ayat².

Berbicara asbabun nuzul berarti berusaha memahami keadaan yang sebenarnya mengenai peristiwa yang tercakup ketika ayat Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi SAW. Jadi, satu-satunya cara untuk memahaminya adalah menelaah lebih dalam dan mempelajarinya

² Muhammad Yunan, "Nuzulul Qur'an dan Asbabun Nuzul", dalam *AL Mutsila : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No 1, 2020, h. 68

secara historis melalui pendekatan sejarah yang dari kitab-kitab hasil karya ulama. Melalui riwayat sahabat yang telah menyaksikan secara langsung peristiwa yang berkaitan dengan ayat tertentu, atau yang telah melakukan penelitian yang cermat dari kalangan tabi'in dan seorang ulama terpercaya.

Asbabun Nuzul memiliki banyak kelebihan, antara lain kemampuan untuk membawa mufassir kepada pemahaman yang benar dengan memahami isi teks dan keadaan sekitar apa yang terjadi ketika Al-Qur'an diturunkan. Namun, manfaat yang paling penting dari itu adalah³:

- 1) Mengetahui kebijaksanaan untuk menegakkan hukum.
- 2) Memberi batas-batas hukum yang dihasilkan dari sebab-sebab yang terjadi ketika hukum itu dinyatakan secara umum.
- 3) Apabila lafazh yang diturunkan itu umum dan ada bukti keahliannya, kehadiran Asbabun Nuzul membatasi takhsis pada hal lain selain bentuk akal.
- 4) Mengetahui alasan turunnya sebuah ayat adalah cara terbaik untuk memahami Al-Qur'an dan untuk mengungkap ambiguitas yang tersembunyi dalam ayat yang tidak dapat ditafsirkan tanpa mengetahui alasan turunnya.

³ Ibid, h. 72

5) Sebab turunnya ayat Al-Qur'an adalah untuk menjelaskan kepada siapa ayat itu diwahyukan, sehingga Al-Qur'an tidak diterapkan kepada orang lain demi permusuhan dan dorongan kontroversi.

Apabila ayat yang diturunkan sesuai dengan sebab yang umum ('am) atau sebab yang khusus (khash), maka yang umum harus diterapkan dengan keumumannya, dan yang khusus dengan kekhususannya. Tetapi apabila sebab turunnya suatu ayat bersifat khusus, sedang redaksi ayatnya berbentuk umum, maka para ulama berselisih pendapat dalam menyikapi keadaan tersebut.

c. Penulisan Al-Qur'an

Sejarah telah mencatat bahwasanya dalam masa-masa awal hadirnya agama Islam di muka bumi, bangsa Arab atau tempat diturunkannya al-Qur'an tergolong ke dalam bangsa yang buta huruf; sangat sedikit diantara mereka yang mahir dalam menulis dan membaca. Mereka belum mengenal kertas, sebagaimana kertas yang dikenal sekarang. Bahkan, Nabi Muhammad Saw sendiri dinyatakan menjadi nabi yang ummi, yang berarti tidak pandai membaca dan menulis. Buta huruf bangsa Arab dalam waktu itu dan ke-ummi-an Nabi Muhammad SAW⁴.

Dengan demikian, pada waktu diturunkannya al-Qur'an, Rasulullah menganjurkan agar al-Qur'an itu dihafal, dibaca selalu, dan

⁴ Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat", dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, 2012, h. 2

diwajibkannya membacanya dalam shalat. Sedangkan untuk penulisan al-Qur'an, Rasulullah Saw mengangkat beberapa orang sahabat, yang bertugas merekam dalam bentuk goresan pena semua wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Di antara mereka ialah Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, dan beberapa sahabat lainnya.

Adapun alat yang digunakan untuk menulis wahyu pada saat itu masih sangat sederhana. Para sahabat menulis al-Qur'an pada 'usub (pelepah kurma), likhaf (batu halus berwarna putih), riq'a' (kulit), aktaf (tulang unta), dan aqtab (bantalan dari kayu yang biasa dipasang di atas punggung unta). Salah seorang sahabat yang paling banyak terlibat dalam penulisan al-Qur'an pada masa nabi adalah Zaid bin Tsabit. Dan juga ia terlibat dalam pengumpulan dan pembukuan al-Qur'an masing-masing di masa Abu Bakar dan Utsman bin Affan.

Untuk menghindari kerancuan akibat bercampuraduknya ayat-ayat al-Qur'an dengan lainnya, misalnya hadis Rasulullah, maka Beliau tidak membenarkan seseorang sahabat menulis apapun selain al-Qur'an. Larangan Rasulullah untuk tidak menuliskan selain al-Qur'an ini, oleh Dr. Adnan Muhammad, yang disebutkan oleh Kamaluddin Marzuki dalam bukunya, dipahami sebagai suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menjamin nilai akurasi (keakuratan) al-Qur'an. Setiap kali turun ayat al-Qur'an, Rasulullah memanggil juru tulis wahyu dan memerintahkan sahabatnya agar mencatat dan menempatkan serta

mengurutkannya sesuai dengan petunjuk Beliau. Pada masa Rasulullah, Keseluruhan al-Qur'an telah ditulis, namun masih belum terhimpun dalam satu tempat artinya masih berserak-serak. Mengingat pada masa itu belum dikenal zaman pembukuan, maka tidaklah mengherankan jika pencatatan al-Qur'an bukan dilakukan pada kertas-kertas seperti dikenal pada zaman sekarang, melainkan dicatat pada benda-benda yang mungkin digunakan sebagai sarana tulis-menulis terutama pelepah-pelepah kurma, kulit-kulit hewan, tulang belulang, bebatuan dan juga dihafal oleh para hafizh muslimin.

Sebelum wafat, Rasulullah telah mencocokkan al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Beliau dengan al-Qur'an yang dihafal para hafizh, surat demi surat, ayat demi ayat.⁸ Maka al-Qur'an yang dihafal para hafizh itu merupakan duplikat al-Qur'an yang dihafal oleh Rasulullah SAW.

Setelah Rasulullah wafat, para sahabat baik dari kalangan Anshar maupun Muhajirin sepakat mengangkat Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai khalifah bagi kaum muslimin. Pada masa awal pemerintahannya, banyak di antara orang-orang Islam yang belum kuat imannya. Terutama di Yaman banyak di antara mereka yang menjadi murtad dari agamanya, dan banyak pula yang menolak membayar zakat. Di samping itu, ada pula orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi seperti Musailamah al-Kahzab. Musailamah mengaku nabi pada masa Rasulullah.

Melihat fenomena yang terjadi, Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai khalifah mengambil ketegasan dengan memerangi mereka yang yang ingkar zakat dan mengaku sebagai nabi beserta pengikutnya. Maka terjadilah peperangan yang hebat untuk menumpas orang-orang murtad dan pengikut-pengikut orang yang mengaku dirinya nabi. Peperangan itu dikenal dengan perang Yamamah.

Di sisi lain, Umar juga merasa khawatir kalau peperangan di tempat-tempat lain akan terbunuh banyak penghafal al-Qur'an sehingga al-Qur'an akan hilang dan musnah. Pada awalnya Abu Bakar menolak usul Umar untuk mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an, karena hal ini tidak dilakukan oleh Rasulullah Saw. Walaupun demikian Umar tetap membujuk Abu Bakar, hingga akhirnya Allah SWT membukakan hati Abu Bakar untuk menerima usulan dari Umar bin Khattab untuk mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an.

Kemudian Abu Bakar meminta kepada Zaid bin Tsabit, mengingat kedudukannya dalam qiraat, penulisan, pemahaman, dan kecerdasannya serta kehadirannya pada pembacaan al-Qur'an terakhir kali oleh Rasulullah Saw. Abu Bakar menceritakan kepadanya kekhawatiran Umar dan usulan Umar. Pada mulanya, Zaid menolak seperti halnya Abu Bakar sebelum itu, bahkan ia mengungkapkan bahwa pekerjaan itu sangat berat dengan mengatakan seandainya aku diperintahkan untuk memindahkan sebuah bukit, maka hal itu tidak lebih berat bagiku daripada mengumpulkan al-Qur'an yang engkau

perintahkan. Keduanya kemudian bertukar pendapat, sampai akhirnya Zaid bin Tsabit dapat menerima dengan lapang dada permintaan penulisan al-Qur'an itu.

Dalam usaha mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an, Zaid bin Tsabit bekerja sangat teliti. Sekalipun beliau hafal al-Qur'an seluruhnya, tapi untuk kepentingan pengumpulan al-Qur'an yang sangat penting bagi umat Islam, masih memandang perlu mencocokkan hafalan atau catatan sahabat-sahabat yang lain dengan menghadirkan beberapa orang saksi.

d. Pembukuan Al-Qur'an

Zaid bin Tsabit menyerahkannya kepada Abu Bakar sebagai khalifah pada saat selesainya pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an dalam satu mushaf dengan urutan-urutan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Mushaf ini tetap menjadi milik khalifah Abu Bakar hingga akhir hayatnya. Kemudian mushaf tersebut dipindahkan ke rumah Umar bin Khattabb pada masa pemerintahannya. Sesudah beliau wafat, Mushaf itu dipindahkan ke rumah Hafsah, putri Umar, dan juga sebagai istri Rasulullah Saw sampai masa pembukuan di masa khalifah Utsman bin Affan⁵.

Mushaf itu tidak diserahkan kepada khalifah sesudah Umar, alasannya adalah sebelum wafat, Umar memberikan kesempatan kepada enam orang sahabat diantaranya Ali bin Abi Thalib untuk

⁵ Ibid, h. 5

bermusyawarah memilih seorang di antara mereka menjadi khalifah. Kalau Umar memberikan mushaf yang ada padanya kepada salah seorang di antara enam sahabat itu, Ia khawatir dipahami sebagai dukungan kepada sahabat yang memegang mushaf. Padahal Umar ingin memberkan kebebasan kepada para sahabat untuk memilih salah seorang dari mereka menjadi khalifah.

Dalam perjalanan selanjutnya, ketika jabatan khalifah dipegang Utsman bin Affan dan Islam tersiar secara luas sampai ke Syam (Syria), Irak, dan lainlain, ketika itu timbul pula suatu peristiwa yang tidak diinginkan kaum muslimin. Ketika khalifah Utsman mengerahkan bala tentara Islam ke wilayah Syam dan Irak untuk memerangi penduduk Armenia dan Azarbaijan, tiba-tiba Hudzaifah bin al-Yaman menghadap khalifah Utsman dengan maksud memberi tahu khalifah bahwa di kalangan kaum muslimin di beberapa daerah terdapat perselisihan pendapat mengenai tilawah (bacaan) al-Qur'an.

Dari itu, Huzaifah mengusulkan kepada Utsman supaya perselisihan itu segera dipadamkan dengan cara menyalin dan memperbanyak al-Qur'an yang telah dihimpun di masa Abu Bakar untuk kemudian dikirimkan ke beberapa daerah kekuasaan kaum muslimin. Dengan demikian diharapkan agar perselisihan dalam hal tilawah al-Qur'an ini tidak berlarut-larut.

Perbedaan itu terlihat pada waktu pertemuan pasukan perang Islam yang datang dari Irak dan Syria. Mereka yang datang dari Syam (Syria)

mengikuti qira'at Ubai bin Ka'ab, sementara mereka yang berasal dari Irak membaca sesuai qira'at Ibnu Mas'ud. Tak jarang pula, di antara mereka yang mengikuti qira'at Abu Musa al-Asy'ariy. Sangat disayangkan, masing-masing pihak merasa bahwa qira'at yang dimilikinya lebih baik. Hal ini membuat para sahabat prihatin, karena takut kalau-kalau perbedaan itu akan menimbulkan penyimpangan dan perubahan.

Pada awalnya, perbedaan bacaan dikalangan sahabat tidak dipermasalahkan, bahkan pada masa Rasulullah Saw perbedaan bacaan tersebut diakui, seperti kata *imdhi = sir = pergilah*, '*ajjil = asri*' = bersegeralah; *akhkhir = amhil = tundalah*. Akan tetapi setelah Rasulullah wafat, perbedaan ini semakin meruncing, yakni pada masa khalifah Utsman bin Affan, sampai-sampai terjadi percekcoakan antara murid dan gurunya.

Setelah mendengar laporan dari Huzaifah dan melihat langsung fenomena yang terjadi di kalangan umat Islam, Utsman bin Affan kemudian mengutus orang meminjam mushaf yang ada pada Hafshah istri Rasulullah Saw untuk diperbanyak. Untuk kepentingan itu, Utsman bin Affan membentuk panitia penyalin al-Qur'an yang diketuai Zaid bin Tsabit dengan tiga orang anggotanya masing-masing Abdullah bin Zubair, Sa'id bin al-Ash, Abdul al-Rahman bin al-Harits bin Hisyam.

Tugas panitia ini ialah membukukan al-Qur'an, yakni menyalin lembaran-lembaran yang telah dikumpulkan pada masa Abu Bakar menjadi beberapa mushaf. Dalam pelaksanaan tugas ini, Utsman menasehatkan supaya mengambil pedoman kepada bacaan mereka yang hafal al-Qur'an, dan kalau ada pertikaian antara mereka mengenai bahasa (bacaan), maka haruslah dituliskan menurut dialek suku Quraisy, sebab al-Qur'an itu diturunkan menurut dialek mereka.

Maka dikerjakanlah oleh panitia kepada mereka, dan setelah tugas itu selesai, maka lembaran-lembaran yang dipinjam dari Hafshah itu dikembalikan kepadanya. Kemudian Utsman bin Affan memerintahkan mengumpulkan semua lembaran-lembaran yang bertuliskan al-Qur'an yang ditulis sebelum itu dan membakarnya. Mushaf yang ditulis oleh panitia adalah lima buah, empat di antaranya dikirim ke Makkah, Syiria, Basrah dan Kufah, dan satu mushaf lagi ditinggalkan di Madinah, untuk Utsman sendiri, dan itulah yang dinamai dengan *Muzhaf al-Imam*.

e. Pedoman Al-Qur'an

Al-Quran adalah sumber pedoman hidup dan sumber hukum dan ajaran islam. Al-Quran adalah sumber pertama dan utama yang mengandung banyak ajaran umum Fungsi tersebut antara lain menjelaskan isi dan menerapkan metode pengajaran yang masih bersifat luas bagi manusia. Sebagai pedoman hidup, Alquran adalah pedoman bagi seluruh umat manusia. M.Quraish Shihab

menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan tuntunan adalah tuntunan agama atau hukum Islam, yaitu aturan yang mengatur dunia dan keselamatan hidup di masa yang akan datang. Aturannya adalah arah jalan yang lurus⁶.

Al-Quran adalah aturan hidup dan sumber dari semua hukum yang harus diikuti dalam hidup. Aturan, opini, dan perilaku apa pun tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran. Jika ada perbedaan pendapat di antara umat Islam, termasuk para ulama, mereka harus kembali ke Al-Quran untuk mencegah umat Islam saling menuduh dan bertentangan. Al-Quran sebagai pedoman hidup memberikan gambaran lengkap tentang aturan hidup manusia yang dapat menciptakan kehidupan yang nyaman, bahagia dan sejahtera. Aturan yang paling mendasar adalah bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga keamanan agama, agama Allah, jiwa (hidup), akal, keturunan, dan harta benda.

Dalam praktiknya, para ulama meyakini bahwa Al-Quran adalah yang utama. Kesepakatan tersebut didasarkan pada Al-Quran sebagai firman Allah. Kesepakatan mengenai kedudukan tersebut mengacu kepada perkataan Nabi kepada Muadz bin Jabal sebagaimana berikut:\

“Rasulullah SAW bersabda kepada Mu’adz bin Jabal: Bagaimana kamu akan memutuskan perkara jika dihadapkan pada suatu persoalan hukum? Mu’adz menjawab: saya akan memutuskannya berdasarkan kitab Allah (al-Qur’an). Rasulullah bersabda: jika kamu tidak menjumpainya dalam al-Qur’an?. Mu’adz menjawab: maka berdasarkan pada sunnah Rasul. Rasulullah bersabda: jika tidak menjumpainya juga dalam sunnah Rasul? Muadz menjawab: saya

⁶ Eka Safliana, “Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup Manusia”, dalam JIHAFAS Vol. 3, No. 2, 2020, h. 23

akan berijtihad berdasarkan akal pikiran saya.” (HR Imam Abu Dawud)

Melihat dialog yang disebutkan di atas antara Nabi dan Muadz, dapat dimengerti bahwa itu sumber hukum yang utama adalah Al-Quran.

Demikianlah islam memandang Al-Quran sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal beribadah, kehidupan berkeluarga, kegiatan ekonomi/berdagang, hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan dengan manusia (*hablumminannas*), hingga dalam adab dalam menuntut ilmu. Sehingga dengan berpegang teguh dengan keduanya, kita tidak akan tersesat selama-lamanya.

2. Pengertian Upaya, Metode dan Meningkatkan

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekwen guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan. Guru

yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bukan disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya. Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran.

Dengan demikian apabila guru sudah berupaya bagaimana murid bisa berkemampuan tinggi dalam mencapai sesuatu, maka hasil ataupun kualitas peserta didik akan mata pelajaran tersebut tinggi. Kemampuan adalah kesanggupan atau penguasaan yang ada pada diri seseorang.

Dalam hal ini murid harus mampu (sanggup, kuasa) dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Mampu terhadap sesuatu maka harus didukung dengan faktor-faktor tertentu misalnya alat-alat yang dibutuhkan dalam mempelajari pelajaran tersebut, adanya media, teknis yang jelas dalam melengkapi proses pembelajaran.⁷

⁷ Musbah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Hattawiyah Di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Buralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi* (Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau, 2010)h.6-7

b. Pengertian Metode

Menguraikan pengertian metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dimulai dari dua segmentasi utama yaitu dari aspek bahasan bahasa makna kata, etimologi dan bahasan istilah atau makna yang sebenarnya, terminologi.

Aspek etimologi, dalam bahasa Latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu “meta” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “*metahodos*” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Bila kata “*metahodos*” ini diinterpretasi lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui.

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Bahasa Inggris, metode dikenal pula dengan istilah *method* yang berarti cara. Makna “*thariqah*” ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan langkah strategis berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktivitas yang dipersiapkan seseorang dalam mensukseskan sebuah pekerjaan. Secara umum bila dilihat makna metode dari aspek etimologi dapat ditegaskan adalah

cara atau langkah-langkah strategis yang dipergunakan dalam suatu pekerjaan.

Metode dalam bahasan ini lebih menekankan pada istilah thariqah atau al-thariq yang dapat maknai dengan jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai kepada tujuan. Mengajarkan materi pendidikan agama Islam agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat dan benar. Hal ini dalam bahasa yang lebih tepat adalah cara dan upaya yang dipakai guru pendidikan agama Islam untuk mendidik peserta didik.

Pandangan dari aspek terminologi dapat dikemukakan ber bagai pendapat tentang pengertian yang sesungguhnya tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Mengemukakan berbagai pendapat ini dianggap penting dalam proses memberikan pemahaman lebih detail tentang makna metode pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pandangan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran terkait dengan suatu cara kerja yang memiliki tata sistem yang diperuntukkan untuk mempermudah proses penyelesaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ideal. Metode pembelajaran pada makna ini menekankan adanya “suatu kerja yang bersistem” yang harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara konsekuen

dan berkelanjutan oleh guru dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metode pembelajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Pendapat ini sangat sederhana dan simpel bila dikaitkan dengan pendapat di atas di mana menuntut adanya pola kerja yang tersistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran di mana di dalamnya semua cara yang dipergunakan masih cenderung bersifat umum walau memang itulah sesungguhnya yang harus dilakukan oleh guru dalam setiap proses pembelajarannya. “Semua cara” mengindikasikan adanya berbagai cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses mendidik anak-anak bangsa di setiap pembelajaran. Semua cara itu diarahkan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸

c. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan memiliki 2 art. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

⁸ Syahraini Tambah, MA, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 60-61

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang kemudian di tambahkan dengan imbuhan men-kan sehingga menjadi kata meningkatkan. Para ahli mendefinisikan sebagai berikut :

1) Sugiono

Mendefinisikan meningkatkan adalah proses perbuatan dan juga acara untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2) Alwi

Mendefinisikan bahwa meningkatkan adalah cara atau usaha seseorang untuk lebih baik dari kemarin.

3) Sunandar

Menjelaskan bahwa arti kata meningkatkan adalah berasal dari kata “tingkat” dan tambahkan dengan imbuhan men-an yang berarti kenaikan level dalam suatu hal apapun untuk lebih baik.⁹

Jadi arti meningkatkan dalam penelitian ini adalah tindakan di serta upaya untuk menjadi lebih baik.

d. Efektifitas Pembelajaran Baca Al-Qur’an

Efektifitas berasal dari kata efektif yaitu perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran yang menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), H. 1236

berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Dibidang pendidikan, efektifitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar murid. Efektifitas guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efektifitas belajar murid sejauh mana tujuan-tujuanpelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melauai belajar mengajar yang ditempuh. Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Cara mempelajari Al-Qur'an ialah dengan menghafalnya ayat demi ayat. Cara inilah yang dewasa ini dipakai dalam media pendidikan modern, yakni setiap pelajar diharuskan menghafal sedikit demi sedikit, kemudian ditambah lagi dengan pelajaran berikutnya, dan begitu seterusnya. Bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan dan

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, maka disini para guru harus terus berusaha memotivasi para siswa agar semangat dalam mempelajari baca Al-Qur'an. Penanaman, pelatihan, dan pembinaan pendidikan agama islam dalam hal ini pendidikan atau pelajaran baca Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab seorang guru ngaji atau guru agama di sekolah saja, lebih dari itu semua pihak berkewajiban untuk mewujudkan dan memajukan masyarakat yang mampu membaca Al-Qur'an. Memang di dalam kurikulum tercantum bahwa pendidikan agama islam terdapat pada setiap jenjang pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat tinggi, pendidikan agama tidak terabaikan.

Peran seorang guru dalam menyampaikan pelajaran guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an perlu juga seorang guru dapat memilih metode yang tepat dalam strategi belajar mengajar. Seiring dengan kemajuan zaman sekarang ini, metode pengajaran berkembang pesat dari yang sederhana sampai kepada yang lebih praktis, dari yang rumit sampai kepada yang mudah dengan memakai waktu yang relatif singkat. Diantara metode yang selama ini digunakan antara lain, metode iqra, dan lain-lain sebagainya. Maka para guru pai

atau guru baca Al-Qur'an ini, berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap siswanya, salah satu langkah yang harus ditanamkan kepada para siswanya adalah bagaimana caranya agar para siswa memiliki kecintaan kepada Al-Qur'an dan mendorongnya untuk tekun belajar.¹⁰

3. Pengertian Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tulang punggung pendidikan, formal maupun nonformal. Maju mundurnya sekolah dan madrasah, sangat tergantung pada profesionalisme para gurunya. Sebaik-baik input calon siswa sekolah/madrasah jika didampingi para guru yang tidak profesional, tidak akan mampu menghantarkan mereka menjadi siswasiswa berprestasi, cerdas, dan memiliki daya saing yang kuat.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik formal dan non formal dituntut bukan hanya untuk mendidik tetapi juga untuk mengajar. Karena keduanya

¹⁰ Okta Khusna Aisi, *Langkah-Langkah Pelaksanaan Guru PAI Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (Ponorogo : Dosen Tetap Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, 2019-2020) h. 30-35

mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini yang berperan untuk membentuk jiwa dan tingkah laku anak didik. Mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Guru agama ataupun guru BTQ disamping berkewajiban sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, juga berkewajiban untuk mendidik dan memotivasi anak untuk selalu terus belajar ilmu-ilmu duniawi sebagai bekal dikehidupannya nanti.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak muridnya, baik bertanggung jawab secara individual maupun secara klasikal, baik bertanggung jawab di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya, baik membina secara individual, maupun membina secara klasikal, mendidik di sekolah ataupun mendidik di luar sekolah.

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini.”

Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepay dan proporsional.¹¹

Menurut Peneliti Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

b. Peran Guru Dalam Pendidikan

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntunan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Menurut Hamilik, Guru dapat melaksanakan peran nya, yaitu :Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,

- 1) Sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,
- 2) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,

¹¹ Bella Dwi Pertiwi, *Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas 7 di SMP Dharma Karya UT (Tangerang Selatan : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)* h. 14-15

- 3) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat,
- 4) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa yang berperilaku yang baik,
- 5) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,
- 6) Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat,
- 7) Sebagai agen moral dan politi, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan,
- 8) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- 9) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.¹²

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.

¹² Ria Agustina, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus* (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017) h. 21-22

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah/hadis. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pendidikan agama Islam adalah “usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-Undang No. 2 Tahun 1989).”

Pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”¹³

¹³*Ibid.* h. 22-25

b. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Indonesia dalam Visi, Misi, dan Tujuan Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Tahun 2015-2019, ialah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada semua jenis dan jenjang pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sehingga mempunyai lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kehidupan dan mampu berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan tata kelola pendidikan Islam yang transparan dan akuntabel, melalui partisipasi pemerintah, daerah, masyarakat dan pihak lainnya.

Sehingga tercapainya salah satu tujuan pendidikan Islam Nasional yang utama yaitu menjaga fitrah manusia melalui terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, benar ibadahnya, ber-akhlakul karimah (akhlak yang mulia), berbadan sehat dan kuat, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, mampu berfikir ilmiah, mempunyai karakter kepribadian cakap, kreatif, disiplin, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat sehingga mempunyai lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan

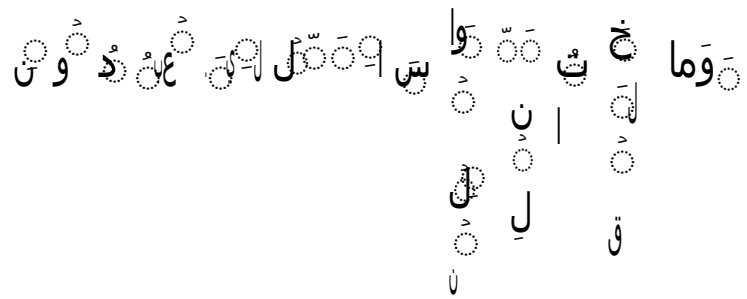
tuntutan kehidupan, mampu berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional dengan jalan meningkatkan pengelolaan sumber-sumber manajemen pendidikan Islam melalui peran dan partisipasi bersama antara pemerintah, daerah, sekolah, masyarakat dan pihak-pihak lainnya.¹⁴

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti hal dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Hal ini pernah menimbulkan pandangan dari para ahli yang kontroversial terhadap pendidikan Islam. Seakan mereka kurang dapat menerima penjelasan yang demikian itu.

“Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.”

Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Akmal Hawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

¹⁴ Andri Septilinda Susiyani. Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) h. 333



“Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku.”(Q.S Adz-Dzariyat /51: 56)¹⁵

5. Pembelajaran Baca Al-Qur’an

a. Pengertian Baca Al-Qur’an

Definisi Al-Qur’an sebagaimana disampaikan oleh Zakiah Darajat ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Menurutnya Pengajian atau pembelajaran al-Qur’an bagi anak-anak telah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam pelajaran. Metode pengajaran al-Qur’an ini perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam karena mereka ingin dapat membaca al-Qur’an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.¹⁶

Membaca dan memahami Al-Quran suatu keharusan bagi umat Islam karena Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Quran akan diperoleh

melalui berbagai variasi. Ada orang membaca Al-Quran dengan baik
Qur’an (Mataram: Universitas Mataram, 2017) h. 74

¹⁵ Bella Dwi Pertiwi, *op.cit.* h. 26

¹⁶ Agus Kurnia, *Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-*

akan pandai mengerti isi kandungannya, ada orang yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang tidak fasih dalam membaca Al-Quran, tetapi mampu memahami isi kandungannya. Dan ada yang seimbang kemampuannya, yaitu mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan benar.¹⁷

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambing, huruf dan tanda lainnya. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bacaan, melainkan kegiatan pikiran merangkai suatu keterangan melalui indra penglihatan.

Berbagai pendapat mengenai tentang pengertian Al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Secara etimologi Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maful. Sedangkan secara terminology al-Qur'an adalah nama bagi kalamulla yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mashaf. Dengan demikian al-

¹⁷ Rafi Andi Wibawa, *Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018) h. 183

Qur'an adalah nama bagi seluruh firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an.¹⁸

b. Metode Baca Al-Qur'an

Metode secara harfiah berarti "cara". Sedangkan secara umum metode diartikan "sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa."

"Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ Berikut ada beberapa metode pengajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an :

1) Metode Tilawati

Tilawati dalam kamus al-Munawwir adalah: kata tilawati diambil dari bahasa arab "tilawatun" yang artinya bacaan. Kata tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah. Kata tilawati ditulis dalam al-Qur'an dengan berbagai variasi makna.

¹⁸ Hatna Damayanti Harahap, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2019) h. 29

¹⁹ Bella Dwi Pertiwi, *op.cit.* h. 31

Sedangkan secara istilah Tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, tilawati merupakan sebuah buku panduan cara belajar membaca al-Qur'an tingkat dasar yang terdiri dari 5 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan "klasikal dan baca simak dengan menggunakan lagu rosti" dan dikenal dengan tilawati. Nama tilawati (bacaanku) merupakan doa para penyusun dengan harapan bahwa Allah mentakdirkan bacaan nomor pertama dan utama bagi umat Islam.

Dengan demikian, metode tilawati merupakan langkah-langkah atau cara-cara praktis dalam mengajarkan al-Qur'an untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu mampu membaca al-Qur'an secara efektif dan efisien dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dan individual dengan teknik baca simak.²⁰

2) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi merupakan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara

²⁰ Nurhayah, Muhajir, *Implementasi Metode Tilawati dan Metod Iqro' Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an* (Serang : Jurnal Qathruna, 20202) h. 46-47

melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²¹

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Dalam metode Iqra' ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik (santri) maka disusun/dicetak menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6, dengan bentuk buku-buku kecil. Masing-masing buku/jilidnya rata-rata terdiri dari 32 halaman, dan dikemas dengan warna sampul yang berbeda-beda agar menarik perhatian

²¹ Bella Dwi Pertiwi, *op.cit.* h. 31-32

peserta didik. Sistem pengajaran umum metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pertama didahului dengan melakukan penjajakan untuk mengetahui batas kemampuan murid;
- b) Pembelajaran Iqra' yang bersifat private. Setiap peserta didik disimak bacaannya persatu secara bergiliran, kemudian peserta didik dapat membaca dan menulis bacaannya sendiri. Jika klasikal, peserta didik kemudian dikelompokkan menurut persamaan jilidnya, kemudian mereka belajar bersama-sama dimbimbing oleh seorang guru.
- c) Pembelajaran dengan menggunakan metode CBSA (cara belajar siswa aktif). Guru menyebutkan pokok-pokok materi pelajaran dan tidak untuk mengenalkan istilah-istilah, kemudian peserta didik membaca sendiri latihanlatihan yang telah ditunjukkan oleh guru. Apabila peserta didik keliru ketika membaca huruf, guru memberikan teguran dengan isyarat;
- d) Pembelajaran dengan metode asistensi. Asistensi yang dimaksud adalah metode untuk mengatasi kekurangan guru dengan memberikan tugas dan kepercayaan kepada peserta didik yang lebih tinggi penguasaan atau menurut tingkatan jilid untuk membantu dalam proses nyimak peserta didik lain

yang lebih rendah penguasaan atau jilidnya disertai catatan hasil pembelajaran pada kartu prestasi murid;

- e) Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan seorang guru penguji Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) kemudian dilakukan pencatatan pada Blanko Kenaikan jilid. Untuk kenaikan jilid, ditentukan penguji khusus yang berbeda dengan guru/asisten untuk kenaikan antar halaman;
- f) Untuk peserta didik yang mempunyai kecepatan dalam penguasaan bacaan dibolehkan akselerasi antar halaman dengan catatan harus lulus EBTA²²

4) Metode Drill

Metode drill menurut Ramayulis disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan untuk keterampilan²³.

Sedangkan menurut Salahuddin mengatakan bahwa metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen²⁴.

²² *Ibid.* h. 50-51

²³ Syahraini Tambak, ‘‘ Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’’, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 13, No. 2, 2016, h. 111

²⁴ Syahraini Tambak, *ibid.*

Jadi bisa disimpulkan bahwasaya Metode drill merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.

Adapun Penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu:

1. Secara idividu siswa akan di drill bacaan Al-Qur'annya setiap awal pelajaran pada materi disekolahnya, dengan tujuan siswa akan memiliki ketangkasan dan kecakapan dalam membacanya. Kemudian metode drill ini diterapkan Pada materi khususnya Al-Quran Hadist, pada bacaan Quran, setiap siswa akan di drill dan dikontrol tadarrusnya.
2. Dengan adanya penggunaan metode drill tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Dan Siswa lebih memahami bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dengan belajar ilmu dalam tajwid²⁵.

²⁵ Muhammad Jamhuri, Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 212

5) Metode Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan.²⁶

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Pengajaran klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari.²⁷

Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama guru, karena pembelajaran klasikal ini merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang tergolong efisien. Pembelajaran secara klasikal ini berarti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan

²⁶Ratnawati, ‘*Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*’, *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 77

²⁷Ratnawati, *ibid.*, h. 78

sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas²⁸.

6) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Pemberian tugas dalam pembelajaran biasa dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk mencari pembahasan tertentu terkait dengan pembelajaran khususnya pada baca al-quran, misalnya memintakan kepada peserta didik untuk mencari bahan referensi lain sebagai bahan pembanding dengan materi yang telah diberikan pendidik. Pemberian tugas dapat diartikan suatu aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Pemberian tugas belajar biasanya dikaitkan dengan resitasi. Resitasi adalah suatu persoalan yang berkaitan dengan masalah pelaporan peserta didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Tugas yang diberikan bermacam-macam, tergantung dari kebijakan pendidik, yang penting adalah tujuan pembelajaran tercapai. Pemberian tugas dalam proses pembelajaran dapat dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas²⁹.

²⁸ Ratnawati, *ibid.*, h. 79

²⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh : Yayasan Pena, 2017), h. 173

Bisa disimpulkan bahwasanya Metode Resitasi adalah metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang akan telah selesai dimana guru berusaha mengingat-ingatkan kembali pelajaran tersebut. Metode Resitasi adalah metode belajar dengan cara menghubungkan kembali artinya mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan suatu aktivitas³⁰.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian yang relevan sebagai bahan penguat penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Dwi Pertiwi dengan Judul Skripsi “ *Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas 7 di SMP Dharma Karya UT* ” Oleh Bella Dwi Pertiwi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah : Judul dan jenis penelitian yang dilakukan sama sama membahas tentang pembelajaran baca Al-Qur’an dan sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : Lokasi dan Jenjang Sekolah yang akan di teliti. Penelitian yang dilakukan Bella Dwi Pertiwi yang berlokasi

³⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h. 178

di daerah Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, sedangkan lokasi peneliti lakukan di Kemang, Jakarta Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Dwi Pertiwi melakukan penelitian di sekolah tingkat SMP, sedangkan yang akan peneliti lakukan di sekolah tingkat SMK. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI itu sangat penting karena guru sebagai motivator, panutan, serta pengajar dan pembimbing sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dan cara mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Kurniawan dengan judul Skripsi “ *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang* ” Oleh Agung Kurniawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah : Judul peneliti ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama sama membahas tentang pembelajaran baca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah : Lokasi dan Jenis penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh Agung Kurniawan berlokasi di daerah Ciledug, Tangerang, sedangkan lokasi yang akan peneliti lakukan di daerah Kemang, Jakarta Selatan. Dan jenis penelitian yang dilakukan oleh Agung Kurniawan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa metode yang metode komunikasi yang dilakukan, komunikator atau guru menggunakan komunikasi antarpribadi atau komunikasi dengan bertatap muka secara langsung kepada komunikan atau jama'ah. Hal inilah yang menjadi kemudahan bagi komunikator untuk sukses atau tidaknya komunikasi yang berlangsung. Dan jika komunikasi yang berlangsung berjalan tidak efektif, komunikator dapat merubah metode komunikasi pengajarannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanda Kusuma dengan judul Jurnal “ *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPO/TPA di Indonesia* ” Oleh Yuanda Kusuma UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah : Judul peneliti ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama sama membahas tentang model pembelajaran baca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah : Jenis penelitian, Lokasi, Data nya menyeluruh. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Yuanda Kusuma tidak ada penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang akan dilakukan oleh Yuanda Kusuma tidak menunjukkan lokasi penelitian, sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan di daerah Kemang, Jakarta Selatan. Dan data yang dilakukan oleh Yuanda Kusuma melakukan data penelitian secara menyeluruh atau universal, sedangkan data penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu secara spesifik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

perkembangan BTQ di Indonesia sangat lah cepat Adapun Metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Metode tersebut antara lain; Al-Baghdadiy, Al-Barqi, Tartil, Iqro', Qiro'ati, Yanbu'a, Ummi. Dimana setiap metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan metode tersebut saling melengkapi.

Berdasarkan Informasi diatas ditemukan bahwa penelitian tersebut memiliki fokus yang sama tetapi dengan objek dan metode yang berbeda-beda. Begitu pun dengan judul yang peneliti ambil yaitu “ Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Bina Putra Jakarta ” yang mempunyai fokus pada kemahiran dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran pada dasarnya sangat kompleks. Tetapi pada intinya meliputi kegiatan penyampaian pesan kepada siswa, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar siswa dan pemberdayaan potensi siswa melalui interaksi perilaku pendidikan dan siswa, dimana semua perbuatan itu dilaksanakan secara bertahap.

Pada masa kini peran guru merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) sehingga semua guru berperan dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun peran guru yang sangat menonjol adalah guru sebagai motivator, guru sebagai panutan, dan guru sebagai pembimbing dan pengajar. Selain itu, terdapat metode - metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an . Sehingga dari aspek peran guru beserta faktor-faktor yang memengaruhi peran guru tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

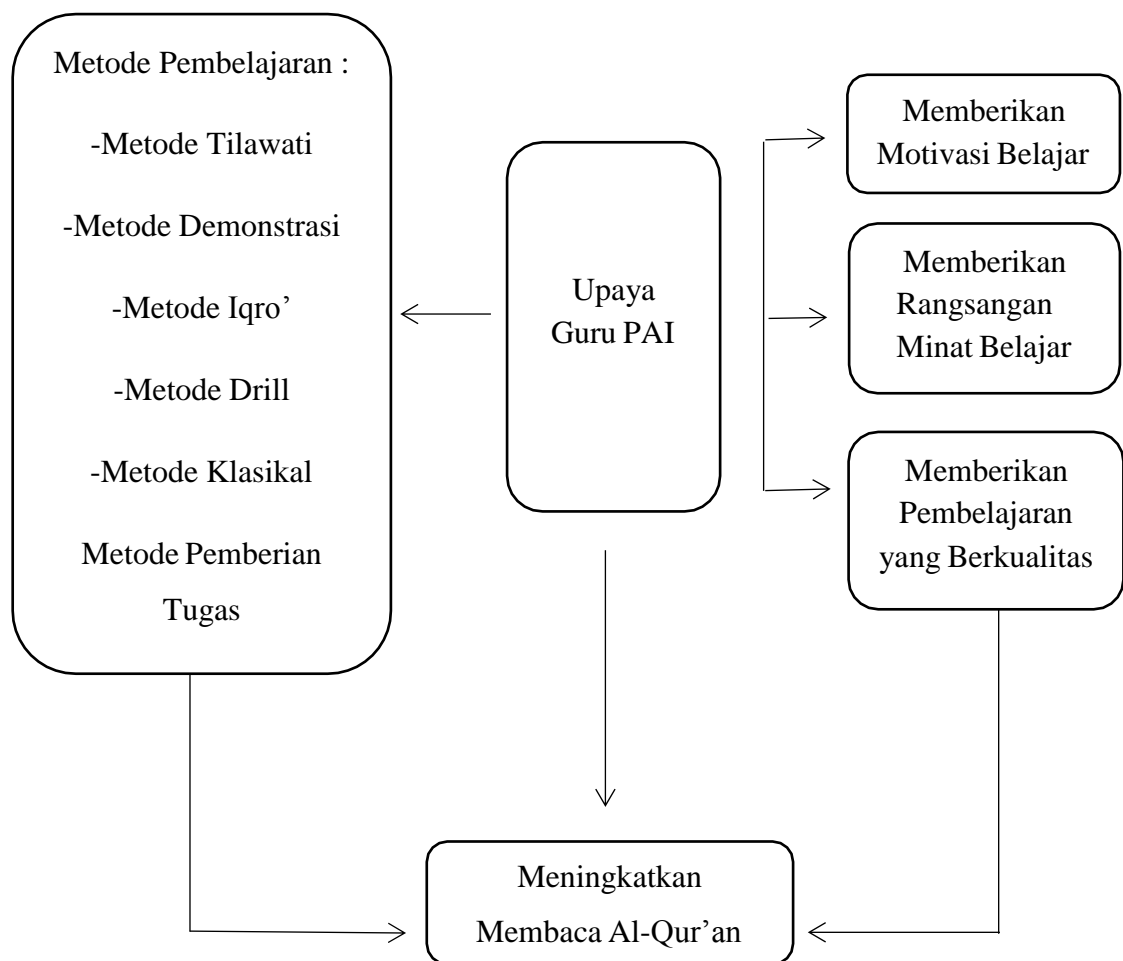
Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Oleh karena itu, peneliti ingin menggali bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru agama atau baca tulis Al-Qur'an dalam Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah penulis terlebih dahulu melakukan observasi, serta melakukan wawancara dan menggali

informasi melalui dokumentasi data untuk menambah data yang ada agar lebih valid.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Penulisan penelitian ini berdasarkan pada penelitian lapangan di SMK Bina Putra Jakarta. Dengan tujuan ingin melihat secara langsung dan membuktikannya bahwasannya peran guru PAI sangat penting yaitu sebagai motivator, pengajar, dan pembimbing sesuai dengan kaidah yang benar dan cara mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an supaya menghasilkan peserta didik yang pandai membaca Al-Quran dan dapat mengamalkan ilmunya, agar menciptakan peserta didik yang bermoral, berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN TAHSINUL AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA PUTRA JAKARTA”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMK Bina Putra Jakarta. Sekolah ini terletak di Jalan Kemang Timur No. 50, Rt.6/Rw.3, Bangka, Kec. Mampang Prapatan, DKI Jakarta. Waktu penelitian ini selama enam bulan, dimulai dari tanggal 6 September 2021 sampai dengan 6 Maret 2022.

C. Latar / Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta yang berlokasi di Jalan Kemang Timur No. 50, RT 06/RW 03, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, DKI Jakarta, melalui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan data. Dengan tujuan gambar atau data secara realita dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian dalam bahasan Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.¹

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena

¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018) h. 7

berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolat), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²

Setidaknya ada tiga alasan utama mengapa penelitian pendidikan penting untuk dilakukan sebagaimana dikutip oleh Ibnu Hadjar dari Mc Millan dan Schumacher dalam bukunya *Research in Education: A Conceptual Introduction* (1989), yaitu: Pertama, penelitian dan ilmu pengetahuan telah lama menjadi bagian penting dan utama dalam meningkatkan aspek kehidupan di bidang lain, misalnya: di bidang kedokteran, penelitian telah memberikan andil besar dalam menangani berbagai penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Di bidang pertanian, penelitian telah banyak meningkatkan hasil-hasil pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Di bidang pendidikan, penelitian diharapkan juga mampu memberikan dampak yang sama dalam meningkatkan praktik kependidikan sehingga mempunyai dasar pijakan yang teruji secara empiris dan objektif dan bukan hanya didasarkan pada intuisi, pengalaman maupun otoritas pejabat yang membidangi pendidikan semata.

Kedua, penelitian pendidikan telah terbukti memberikan sumbangan terhadap pengetahuan di bidang pendidikan. Sebagai contohnya adalah dalam pembuatan kebijakan atau keputusan. Proses pembuatan kebijakan atau keputusan tentunya melalui beberapa tahapan atau proses yang saling berkaitan

² Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2013) h. 7-8

satu sama lain, dimulai dari identifikasi masalah, studi empiris, replikasi, sintesis hasil penelitian dan adopsi oleh praktisi serta evaluasi.

Ketiga, ulasan terhadap penemuan dan hasil-hasil penelitian pendidikan telah memberikan implikasi praktis terhadap pembuatan keputusan yang bijaksana, sebagai contohnya adalah penelitian terhadap metode ceramah dan diskusi dimana masing-masing metode mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar.³

Studi kasus (case study) sebagai jenis penelitian deskriptif yang digunakan merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang dikaitkan dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut. Penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus berarti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Dengan metode analisis deskriptif studi kasus yang bersifat kualitatif, dijelaskan dalam penelitian ini Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus SMK Bina Putra Jakarta). Studi kasus pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berfokus pada bagaima metode pembelajaran, efektifitas pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat Baca Tulis Al-Qur'an.

³ Zainal Arifin, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY* (Pisang Baru : Al-Hikmah Way Kanan, 2020) h. 2

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat membantu lahirnya kualitas penelitian. Sumber data terdiri dari :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data yang akan dicari.⁴ Data primer yang akan dibahas pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi diantaranya meliputi obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah data yang memiliki

⁴ Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001) Cet. Ke 3. h. 91

⁵ Prof.Dr. Sugioyono. *Op.cit.* h. 70

hubungan dengan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dengan menggunakan telepon.

Fred N. Kerlinger menyatakan bahwa wawancara (interview) adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (face to face), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk

⁶ *Ibid.* h. 145

memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai, atau responden.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan ten tang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain.

Dalam mengumpulkan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data.

⁷ Dr. Sulaiman Saat, M.Pd, Dr. Sitti Mania, M.Ag. *Pengantar Metodologi Penelitian.* (Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida, 2020) h. 84

⁸ Prof.Dr. Sugiono. *Op.cit.* h. 137-138

Jelasnya, penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data diperuntukkan bagi data siap/sekunder yang tinggal diambil, bukan lagi peneliti yang mencari. Misalnya data tentang nilai siswa yang sudah ada dalam buku induk atau rapor siswa, dan peneliti tinggal menyalin saja.⁹

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

2. Data Display (penyajian data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verivication

⁹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Opcit.* h. 97-98

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰

H. Validitas Data

Penelitian menjelaskan proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kreadibilitas, sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Kreadibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

¹⁰ Sugiono. Op.cit. h. 247-253

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber lebih dekat, lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

b. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu: Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal (Berkaitan Dengan Judul Penelitian)												
2.	Penyusunan Skripsi												
3.	Pembuatan Pedoman Observasi dan Wawancara												
4.	Seminar Skripsi												
5.	Observasi dan Wawancara												
6.	Pembuatan Catatan Lapangan dan Catatan Wawancara												
7.	Pengumpulan Data Lainnya												
8.	Analisis Data												
9.	Pembuatan Draft Laporan												
10.	Penyempurnaan Laporan												
11.	Penggadaan Laporan												
12.	Ujian												

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Sekolah

Pada tahun 1996, pengurus Yayasan Perguruan Islam (YPI) Jamitul Huda mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) dengan nama Bina Putra. Setelah berdiri, maka pengurus Yayasan bersama Kepala Sekolah mengajukan permohonan izin operasional kepada Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20C/I01.A1/PP/1998 tentang pemberian Status Terdaftar kepada SMEA Bina Putra dengan dua jurusan yaitu: Jurusan Akuntansi dan Sekretaris. Selama operasional, YPI Jamitul Huda bersama Kepala Sekolah melakukan penyempurnaan dan pengembangan di bidang KBM dan administrasi yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran. Pada tahun pelajaran 1997/1998, ada perubahan dari SMEA menjadi SMK (sekolah menengah kejuruan). Maka SMEA Bina Putra berubah nama menjadi SMK Bina Putra kelompok Bisnis dan Manajemen.

Pada tahun pelajaran 1998/1999, diawal lulusan pertama, SMK Bina Putra mengajukan diri untuk diadakan akreditasi kenaikan jenjang. Maka dengan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 79/C.C7/Kep/PP/2000 status SMK Bina Putra menjadi DIAKUI.

b. Visi Dan Misi

1) Visi:

Menjadikan Tamatan Smk Bina Putra Berakhlak Mulia Dan Profesional Di Bidangny.

2) Misi:

- a) Mengembangkan Pembinaan Keimanan Dan Ketaqwaan Serta Teladan Akhlak Mulia Kepada Masyarakat Sekolah.
- b) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Mengembangkan System Pendidikan Dan Pelatihan Yang Fleksibel Dan Profesional.
- c) Menyiapkan Lulusan Yang Produktif, Kompetitif Dan Berwawasan.
- d) Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sesuai Dengan Standar Pendidikan.
- e) Meningkatkan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- f) Meningkatkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri.

g) Membuat Dan Mengembangkan System Administrasi Sekolah Yang Baik, Tertib Dan Mengikuti Perkembangan Teknologi Daninformasi.

c. Tujuan :

- 1) Mengembangkan Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Keimanan Dan Ketakwaan Serta Keteladanan Akhlak Mulia.
- 2) Mengimplementasikan Kurikulum Yang Berorientasi Pada Kompetensi Setiap Peserta Didik (Student Center) Yang Disiplin, Mandiri,dan Kreatif.
- 3) Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Sesuai Dengan Program Keahlian.
- 4) Meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- 5) Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Sekolah Yang Menunjang Kompetensi Keahlian berbasis IT/ICT.
- 6) Mengembangkan Sumber Daya Manusia Dalam Proses Pembelajaran Berbasis IT/ICT.
- 7) Membentuk Sekolah Yang Aman dan Kondusif Sebagai Tempat Siswa Belajar

2. Struktur Organisasi

Ketua YPI Jamiatul Huda	: H. Abdul Syakur, S. Ag
Kepala Sekolah	: H. Muhammad Agiel, S.Pd
Wakil Bidang Kurikulum	: Surya Mucharram, ST

Wakil Bidang Kesiswaan	: Muhammad Safwan, S. Pd
Wakil Bidang Humas dan Perlengkapan	: Abdul Latif, A.Md
Ketua Program Keahlian Akuntansi	: Duwi Heru Santoso, S. Ak
Ketua Program Keahlian Adm. Perkntn	: Masyrifah, S.Pd
Ketua Program Keahlian Multimedia	: Nurdin, S.Kom
Kepala Tata Usaha	: Mukhlis, HMY,S.Pd
Staff Tata Usaha	: Wati Apriani, S. Pd Sariningsih
Bendahara	: Hj. Damayanti

3. Identitas Sekolah

NSS	: 34.2.01.63.03.093
NPSN	25102530
NIS	20103861
NDS	4301040076
Nama Sekolah	: SMK Bina Putra
Status	: Swasta
PBM	: Pagi
Alamat	: Jl. Kemang Timur Raya RT 06 / RW 03 Kelurahan Bangka Kecamatan Mampang Prapatan Kodya Jakarta Selatan Kode Pos 12730
Telepon	: 021.7183473
E-mail	: smkbinaputra@yahoo.co.id

Website : www.smkbinaputra.com

Surat keputusan (SK) Pendirian

Nomor : Kep. 20 c/I01.AI/PP/1998

Tanggal : 11 Januari 1998

Lembaga yang

Mengeluarkan SK : Departemen Pendidikan & Kebudayaan Kanwil

DKI Jakarta

Akreditasi Sekolah

Jenjang : A

Nomor 001510

Tanggal : 10 November 2010

Lembaga yang

Mengeluarkan SK : Badan Akreditasi Sekolah (BAS)

a. Kepala Sekolah

Nama : H. Muhammad Agiel, S.Pd

NIP : -

Nomor SK : 032/YPLJH/I01.D1/VI/1999

Tanggal : 24 Juni 1999

Lembaga yang

Mengeluarkan SK : Yayasan Perguruan Islam Jamiatul Huda

Sertifikasi iso 9001 – 2000

Status : -

Nomor : -

Tanggal : -

Lembaga yang Mengeluarkan

Sertifikasi ISO : -

4. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra Jakarta berjumlah 160 peserta didik. Dalam satu kelas di SMK Bina Putra Jakarta terdapat 40 Peserta didik. SMK Bina Putra Jakarta ini memiliki 3 Kejuruan

- a. Kelas X - Akuntansi sebanyak 40 peserta didik yang terdiri dari 20 Laki-laki dan 20 Perempuan.
- b. Kelas X - OTK Perkantoran sebanyak 40 peserta didik yang terdiri dari 21 Laki-laki dan 19 Perempuan.
- c. Kelas X - Multimedia sebanyak 40 peserta didik yang terdiri dari 35 Laki-laki dan 5 Perempuan.

5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

- a. Pendidik

Jumlah Pendidik yang terdapat pada SMK Bina Putra Jakarta secara keseluruhan sejumlah 35 guru. Jumlah pendidik laki-laki 20 guru dan jumlah pendidik perempuan 15 guru.

Jumlah guru PAI yang mengajar di SMK Bina Putra Jakarta 2 guru satu laki-laki yaitu Bapak Drs, H. A. Syarifudin, M.Pd dan satu

perempuan yaitu Bu Asmawati, S.Ag. Bapak Syarif mengajar di kelas IX dan XII sedangkan Bu Asma mengajar di kelas XI.

b. Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga kependidikan yang terdapat pada SMK Bina Putra Jakarta secara keseluruhan sejumlah 6 tenaga kependidikan. Jumlah tenaga pendidik laki-laki 3 dan perempuan 3.

6. Sarana dan Prasarana

- a. Lapangan
- b. Ruang Kepala Sekolah
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Tata Usaha
- e. Kantin
- f. Toilet
- g. Ruang Kelas sebanyak 16 Ruang
- h. Laboratorium 4
- i. UKS
- j. Aula
- k. Ruang OSIS
- l. Perpustakaan
- m. Ruang BK
- n. Musholla
- o. Gudang
- p. Wastafel

q. Pos Satpam

r. Parkiran

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Bina Putra Jakarta, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut :

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya untuk didunia saja maelaikan bekal di akhirat kelak, maka dari itu upaya guru PAI bisa meningkatkan baca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan tersebut. Seperti hal nya pada jenjang pendidikan yang sudah menerapkan siswa harus mampu membaca Al-Qur'an. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas X di SMK Bina Putra Jakarta, peneliti mencoba menemui bapa Muhammad Agiel selaku kepala sekolah di SMK Bina Putra Jakarta. Berikut hasil wawancara dengan narasumber :

“Yang jelas yang lebih tau mengenai meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa kelas X yaitu guru mata pelajaran PAI karena dalam pelajaran menyangkut cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar. Akan tetapi saya selaku kepala sekolah juga sedikit banyak tahu dari guru PAI mengenai meningkatkan membaca Al-Qur'an dan juga mendampingi siswa saat membaca surat pendek sebelum mata pelajaran dimulai. Dengan begitu membaca Al-Qur'an siswa kelas X yang saya amati secara keseluruhan tergolong cukup baik”.

Untuk mendapatkan data dan informasi lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapa Syariffudin selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMK Bina Putra Jakarta. Berikut hasil wawancara dengan narasumber :

“Meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Bina Putra Jakarta khususnya kelas X yaitu dengan cara membimbing secara individual dan dibantu dengan teman sebayanya yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an. Di SMK Bina Putra Jakarta kelas X ini beragam ada yang sudah bisa baik dari tajwid dan makhrojul hurufnya. Ada juga yang hanya bisa membaca namun tajwid dan makhrojul hurufnya kurang tepat”.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Bina Putra Jakarta adalah menggunakan kurikulum 2013 dengan cara membimbing para peserta didik membaca Al-Qur'an yaitu salah satunya dengan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan dibantu juga oleh teman sebaya yang sudah mahir membaca Al-Qur'an baik dari tajwid nya maupun makhrojul huruf nya.

Kemudian hasil wawancara dari peserta didik kelas X SMK Bina Putra Jakarta didasari dari pertanyaan tersebut:

- a. Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?

Adapun data hasil wawancara dengan para siswa dan siswi SMK

Bina putra Jakarta adalah sebagai berikut:

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas

X- AP 1 Mengatakan :

“Alhamdulillah ka saya sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, karena saya sudah mengaji dari kecil. Saya suka membaca Al-Qur’an setelah sholat maghrib jadi saya mudah untuk mengikuti pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur’an”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Alhamdulillah ka saya sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, karena saya dari kecil saya sudah mengaji di TPA dan diajarkan oleh orang tua saya kemudian ketika SMP saya dimasukan pondok oleh orang tua saya jadi saya mudah mengikuti pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur’an”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“Aku bisa baca Al-Qur’an tetapi masih terbata bata dan tidak sesuai tajwid, saya membaca Al-Qur’an juga sesuai dengan mood saya jadi kalau mood saya lagi enak saya baca Al-Qur’an selesai solat maghrib kalau mood saya tidak enak saya tidak membaca Al-Qur’an untuk pembelajaran PAI ini khususnya dalam membaca Al-Qur’an ini saya masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur’an”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“Alhamdulillah untuk baca nya bisa tapi masih terbata bata ketika ada bacaan yang harus dibaca cepat aku kurang bisa jadi bacanya harus pelan pelan dan masih bingung dengan tanda baca yang berada di dalam Al-Qur’an tersebut, jadi untuk pembelajaran PAI ini saya masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur’an”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 1 Mengatakan

“ Alhamdulillah saya bisa ka untuk baca Al-Qur’an nya, tetapi saya masih terbata-bata ka, untuk tajwidnya saya masih ada yang salah salah sedikit ka ”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM Mengatakan :

“ Saya kurang lancar ka dalam membaca Al-Qur’an nya, tajwidnya juga saya kurang bisa dan paham ka”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK Mengatakan :

“ Alhamdulillah lancar ka saya baca Al-Qur’an nya, Alhamdulillah sesuai tajwid juga ka baca Al-Qur’an nya”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2 Mengatakan :

“ Alhamdulillah bisa dengan lancar juga saya baca Al-Qur’an nya dan sesuai tajwid nya juga ka saya baca Al-Qur’an nya”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2 Mengatakan :

“ Bisa, Tapi Kurang lancar ka baca Al-Qur’an nya, saya juga tidak paham hukum tajwid nya ka ”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2 Mengatakan :

“ Alhamdulillah saya bisa baca Al-Qur’an dengan lancar ka, sesuai dengan tajwidnya juga baca Al-Qur’an nya ka”

- b. Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur’an ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X- AP 1 Mengatakan :

“ Iya Ikut mengajarkan ka, pasa saya kecil dulu sering di ajarin ka, biasanya ketika sehabis sholat maghrib saya ngaji dan mengulang bacaan yang tadi sore di pengajian sama orang tua saya ka”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Iya ka di ajarin pas kecil terus saya juga ngaji di TPA, pas SMP saya di pondok”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Karena aku tinggal sama orang tua aku aku tinggal sama kake aku terus juga kake aku udah tua banget jadi aku baca Al-Qur’an nya sendiri aja terus sehabis sholat maghrib si ka aku baca Al-Qur’an nya”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“ Dulu saya ngaji di TPA paling orang tua saya membantu mengulang bacaan saya di TPA biar saya lancar aja ngajinya”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas

X-AP 1 Mengatakan

“ Setiap malam saya ngaji bareng ka sama orang tua saya ka, diarahin, di bimbing, di kasih tau kalau ada yang salah salah ka”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Ngaji sama orang tua cuma malam jum’at saya ja saya ngaji bareng orang tua saya ka ”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Iya ka Orang tua saya sering mengaji bareng tiap abis sholat maghrib ka, jadi alhamdulillah aku udah lancar baca Al-Qur'an nya ka”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-

AP 2 Mengatakan :

“ Alhamdulillah orang tua saya mengajarkan saya membaca Al-Qur'an, terus setiap malam sehabis sholat maghrib sampai menjelang sholat isya abis itu saya sholat isya berjamaah ka”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Orang tua saya kadang-kadang ngajarin saya baca Al-Qur'an ka, jadi saya juga jarang-jarang membaca Al-Qur'an nya ka”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Orang tua saya mengajarkan ka, tapi setiap malam jum'at aja ka, selebihnya saya baca Al-Qur'an sendiri ka”

- c. Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X- AP 1 Mengatakan :

“ Cuma ngaji di rumah aja si ka, palingan cuma tadarus si ka abis sholat”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Saya cuma baca Al-Qur’an di rumah aja ka, palingan tadarus terus murojaah hafalan saya aja sama umi saya, jadi umi saya yang memperhatikan hafalan Al-Qur’an saya”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Aku cuma ngaji baca Al-Qur’an di rumah aja si ka abis sholat, kalo dulu pas aku SMP aku ikut kegiatan rohis jadi aku sering baca Qur’an di sekolah tapi aku cuma sebatas baca Qur’an aja ka ga di ajarin tajwid nya mungkin cuma sebatas baca Qur’an aja biar lancar aja ka”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“Saya baca Qur’an atau tadarus di rumah aja si ka abis sholat, kadang suka ngaji di masjid setiap malam jumat di masjid daerah rumah saya”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas

X-AP 1 Mengatakan

“ Dulu saya ngaji ka di TPA dekat dari rumah saya, tapi sekarang saya sudah tidak ngaji lagi, saya ngaji di rumah saya saja sama orang tua saya ka ”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Ngaji di rumah aja ka saya, tapi jarang jarang kalo saya ngaji di rumah, paling sama ibu aja ka kalo ngaji bareng nya pas malam jum’at aja ka”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Dulu pernah manggil guru, tapi seiringnya jalan alhamdulillah sekarang udah bisa jadi udah tidak manggil guru ngaji lagi ka, sekarang ngaji sama ibu aja ka di rumah hanis sholat maghrib ka”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-

AP 2 Mengatakan :

“ Saya ngaji di TPA juga ka setiap malam jum’at membahas tentang tajwid kalau di TPA saya ka”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Iya ka saya cuman di sekolah aja, di rumah juga jarang jarang ka saya baca Al-Qur’an nya”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Saya ikut ngaji di masjid ka setiap habis maghrib sampe menjelang sholat isya. Habis itu sholat isya berjamaah di masjid. Saya membaca Al-Qur’an di masjid sama membahas tentang tajwid kalau di masjid ka”

d. Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas

X- AP 1 Mengatakan :

“ Bagus ka, enak juga cara penyampaian pembelajarannya, siswa nya juga di tes baca Al-Qur’an kalo bisa di kasih nilai terus kalo yang kurang bisa baca Al-Qur’an di bantu biar bisa baca atau teman yang bisa baca Al-Qur’an disuruh untuk membantu temen nya yang tidak bisa membaca Al-Qur’an”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Enak ka, pembelajarannya juga asik, penyampaian pembelajarannya juga gampang di terima di otak, pak syarif juga ngajarin murid nya kalau tidak bisa baca Al-Qur’an”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Enak aja ka, terus asik juga karena pa syarif orang nya juga kaya temen gitu ka, tapi kita tetep sopan sama pa syarif”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“ Asik aja ka pelajaran di ajarin sama pa syarif, cara ngajar nya juga ga bikin ngantuk, terus juga pa syarif suka berbaur sama murid murid nya jadi udah kaya temen aja gitu pak, tapi kita tetep sopan sama pa syarif”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 1 Mengatakan

“ Sedikit tegas ka dalam mengajarkan pembelajarannya, seru juga dalam menjelaskan pembelajarannya ”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Enak, seru ka terus cara penyampaian materi pembelajarannya gampang di mengerti dan di pahamiin juga ka”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Jelas ka, Pak Syarif juga menjelaskan nya juga per ayat dia ngejelasin nya, terus juga Pak Syarif cerita tentang asbabunnuzul nya juga ka”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2 Mengatakan :

“ Pak Syarif membimbing, menuntun murid-murid nya membaca Al-Qur'an biar bisa baca Al-Qur'an bareng bareng,

terus kalo udah bisa nanti maju ke depan buat ambil nilai dan setoran hafalan”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Cara penyampaian nya enak, seru juga ka sama Pak Syarif terus juga tidak terlalu monoton sama buku pelajarannya, ada cerita cerita juga jadi seru aja pembelajaran sama Pak Syarif”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Bagus ka, seru juga ada sistem hafalan Al-Qur’an juga jadi setiap siswa bisa menghafal Al-Qur’an di sekolah”

- e. Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI

Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas

X- AP 1 Mengatakan :

“ Faktor pendukung nya selama di sekolah lengkap fasilitasnya ada musholla, buku pembelajaran dan alat ibadah lainnya”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Faktor pendukung nya lengkap ka ada musholla, terus alat sholat juga, sama kita sebelum memulai pembelajaran kita tadarus dulu, jadi menurut aku itu si ka faktor pendukungnya”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Faktor pendukung nya lengkap si ka”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“ Faktor pendukungnya lengkap ka ada musholla buat baca Al-Qur’an terus ada buku pembelajaran juga buat pembahasan materi materi ka”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas

X-AP 1 Mengatakan

“ Faktor pendukungnya lengkap si ka, Alhamdulillah juga semua fasilitasnya memadai ”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Faktor pendukungnya alhamdulillah lengkap si ka, ada semua disini ka”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Faktor pendukung nya lengkap ka, memadai juga ka”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-

AP 2 Mengatakan :

“ Faktor Pendukung nya ada semua ka, ada semua alhamdulillah ”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Faktor pendukung nya lengkap, memadai lah ka”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Faktor pendukung nya lengkap ka, fasilitas nya alhamdulillah semua memadai ka ”

f. Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI

Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas

X- AP 1 Mengatakan :

“ Menurut aku faktor hambatan nya ga ada si ka, insyaallah fasilitas disini memadai ”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Menurut saya ga ada faktor penghambatnya ka ”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Menurut aku ga ada ka faktor penghambat dalam pembelajaran ini ka ”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“ Menurut saya fasilitas dan pembelajaran ini sudah lengkap jadi tidak ada hambatan dalam pembelajaran ini ka ”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas

X-AP 1 Mengatakan

“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, insya allah fasilitas nya ada semua disini ”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, lengkap ka ”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, alhamdulillah ada semua ka ”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-

AP 2 Mengatakan :

“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, lengkap ada semua ka alhamdulillah ”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, aman aman aja si ka ”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, fasilitas nya ada semua ”

- g. Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi

kesulitan membaca Al-Qur'an ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas

X- AP 1 Mengatakan :

“ Tambahan pembelajaran ga ada si ka paling kita sebelum mulai pembelajaran kita tadarus aja baca surat-surat pendek. Terus pa syarif juga ngajarin itu pelan-pelan tapi pasti gitu ka, jadi anak-anak perlahan bisa baca Al-Qur'an paling masih terbata-bata sedikit ”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Kita tadarus aja si ka sebelum mulai pembelajaran jadi ga ada tambahan pembelajaran. Terus pa syarif juga ngajarin per murid nya buat baca Al-Qur’an, kadang kita di suruh belajar sama yang sudah bisa baca Al-Qur’an dengan lancar”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Sebelum belajar kita tadarus atau baca surat-surat pendek aja si ka, terus di ajarin pelan-pelan biar kita bener bener bisa baca Al-Qur’an, paling sama minta bantuan sama murid yang udah bisa baca Al-Qur’an buat bantuin temen nya yang kurang bisa baca Al-Qur’an”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“ Ya kita tadarus atau baca surat-surat pendek aja ka sebelum belajar jadi ga ada tambahan pembelajaran aja, terus kita juga bener-bener di ajarin banget ka, pa syarif juga keliling ngajarin murid nya yang kurang bisa baca Al-Qur’an”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas

X-AP 1 Mengatakan

“ Pembelajaran tambahannya cuma tadarus, membaca surah surah pendek, menghafal surah-surah atau ayat-ayat Al-Qur’an biar lebih bisa aja si ka ”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Pembelajaran tambahannya kita di suruh menghafal ayat-ayat atau surah-surah pendek aja ka, terus kita di ajarin bareng bareng dulu abis itu nanti maju satu-satu menghafal ke depan buat di tes hafalan dan bacaan kita baik, bener atau tidak nya ka”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Pembelajaran tambahan nya ga ada si ka kayaknya ka, cuma kita sebelum memulai pembelajaran kita tadarus aja ka, hafal-hafal ayat atau surah pendek aja, kita di bimbing ka per siswa nya diajarin terus terusan kalo udah bisa siswanya bisa maju kedepan buat setoran hafalan ayat Al-Qur’an”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-

AP 2 Mengatakan :

“ Pelajaran tambahan paling kita hafalan aja si ka, tidak ada yang lain lain ka. Terus Pak Syarif juga membimbing kita terus terusan ka sampai kita bisa membaca Al-Qur’an, atau kita juga yang bisa membaca Al-Qur’an bisa membantu temen nya yang tidak bisa membaca Al-Qur’an”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Tidak ada si ka, paling hafalan hafalan aja si ka, Pak Syarif juga membimbing, menyemangati, dan menasihati juga sama Pak Syarif jangan terlalu banyak main sama temen nya, sama main HP juga, di suruh banyak banyak baca Al-Qur’an, di suruh sholat tepat waktu juga, biar gampang di lancarkan bisa baca Al-Qur’annya”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Kita setoran hafalan aja ka maju ke depan satu satu nanti di kasih nilai sama Pak Syarif, terus Pak Syarif membantu murid agar bisa baca Al-Qur’an dengan benar tanpa ada paksaan, membimbing siswa nya juga, menuntun pelan-pelan biar bisa bacanya dengan baik dan benar”

h. Apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas

X- AP 1 Mengatakan :

“Seneng ka, karena bisa memahamin tentang tajwid, asbabunnuzulnya juga”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Seneng banget ka, saya bisa sambil murojaah hafalan Al-Qur'an saya sekalian di sekolah”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Seneng banget ka, karena aku emang masih kurang bisa baca Al-Qur'an terus di sekolah di ajarin baca Al-Qur'an jadi aku makin semangat biar makin bisa baca Al-Qur'an”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“ Seneng aja si ka, udah kewajiban kita juga harus bisa baca Al-Qur'an”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas

X-AP 1 Mengatakan

“ Seneng ka, saya lebih sering baca Al-Qur'an dan menghafal ka, terus belajar tajwid juga ka jadi enak aja belajar sama Pak Syarif ”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Seneng ka, karena bisa tau asbabunnuzulnya dari ayat-ayat atau surah-surah yang ada di buku terus di jelasin sama Pak Syarif tentang asbabunnuzul dan makna dari arti ayat Al-Qur’an tersebut”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Seneng banget ka, karena udah bisa baca Al-Qur’an jadi seneng aja ka, sekaligus bisa membantu temen yang tidak bisa membaca Al-Qur’an”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-

AP 2 Mengatakan :

“ Seneng banget ka, karena dari situ setiap orang punya kemampuan bisa mengasah kemampuan nya itu lagi”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Seneng ka, karena bisa tau tentang asbabunnuzul dari ayat ayat Al-Qur’an itu, cerita cerita juga ka tentang Al-Qur’an itu”

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Seneng banget ka, karena bisa jadi motivasi buat temen kita yang ga bisa baca Al-Qur’an, biar dia bisa baca Al-Quran nya ka”

- i. Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur’an ?

- Muhammad Sulthon Syakir siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas

X- AP 1 Mengatakan :

“ Penting banget ka, karena buat amal kita di akhirat kita juga, buat orang kita juga, terus juga buat pedoman hidup kita juga”.

- Wildan Fahrizan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Penting banget ka, karena pedoman umat islam itu ya Al-Qur’an ka terus buat masa depan saya juga ka”.

- Intan Fakhria Kamila siswi SMK Bina Putra Jakarta kelas X-AK

Mengatakan :

“ Penting banget ka, karena buat masa depan kita jugadan buat pedoman kita juga ka buat di akhirat nantinya”.

- Sabbihismarobb siswa SMK Bina Putra Jakarta kelas X-MM

Mengatakan :

“ Penting dan wajib banget ka, karena buat pedoman hdiup kita di dunia dan di akhirat kita juga ka”.

- Muhammad Liyan Hidayan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 1 Mengatakan

“ Penting banget ka, karena buat masa depan dan buat pedoman hidup kita untuk kedepannya ka”

- Kevied Setiawan siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-MM

Mengatakan :

“ Penting ka, karena nanti suatu saat kalau orang tua sudah tidak ada kita bisa mendoakan dan membaca Al-Qur’an dan buat masa depan kita juga ka ”

- Cindy Aulia Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AK

Mengatakan :

“ Penting banget ka, pedoman buat masa depan juga ka, karena membaca Al-Qur’an buat seumur hidup kita ka”

- Salwa Sabila Agustin Siswi SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-

AP 2 Mengatakan :

“ Penting banget ka, karena buat pedoman hidup kita kalo kita ga punya pedoman bisa hancur kehidupan di masa depan kita ka”

- Ahmad Ghozali Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Penting ka, buat masa depan kita nanti kedepan nya

- Rangga Billy Siswa SMK Bina Putra Jakarta Kelas X-AP 2

Mengatakan :

“ Penting banget ka, karena buat di akhirat juga, buat masa depan, buat pedoman hidup kita juga selama di dunia ini ka”

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga mereka merasa senang ketika sedang mengikuti pembelajaran PAI mereka juga merasa senang karena guru nya asik dalam mengajarkan sehingga peserta didik juga tidak bosan dalam belajar. Mereka juga mengetahui bahwa belajar Al-Qur'an sangat penting untuk keberlangsungan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Metode Program Baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa

Belajar membaca Al-Qur'an adalah hal wajib ada dalam mempelajari Mata Pelajaran PAI. Karena materi-materi PAI tidak terlepas dari Al-Qur'an. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an sangat penting. Dalam perihal penerapan

program baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

- a. Berdasarkan pengamatan ibu dan bapak, bagaimana tentang kemampuan siswa SMK Bina Putra Jakarta dalam pembacaan Al-Qur'an ?
- b. Strategi apa aja yang digunakan dalam pembacaan Al-Qur'an pada siswa ?
- c. Bagaimana implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
- d. Apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa ?
- e. Adakah reward yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
- f. Adakah punishment yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah ?
- g. Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
- h. Sarana dan Prasarana apa saja yang memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran ?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?

Bapak Drs. H. A. Syariffudin selaku Guru bidang studi PAI mengatakan :

- a. Sebagian besar mampu baca Al-Qur'an dan sebagian kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dilihat dari segi pembelajaran materi Al-Qur'an.
- b. Klasikal dan individual. Klasikal yaitu standar mengajar di kelas dilihat dari pembelajaran setiap hari kalau individual adalah mengajar secara seorangan agar peserta didik memperoleh perhatian lebih optimal.
- c. Membimbing secara individual dengan metode Iqra.
- d. Membimbing secara individual dengan dibantu teman sebaya yang mahir dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Reward khusus tidak ada guru hanya memberi penambahan nilai yang tinggi dan dengan pujian.
- f. Punishment yang diberikan oleh guru tidak ada tetapi hanya diberi teguran dan nasehat.
- g. Iya karena bidang guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai tugas masing-masing.
- h. Sarana dan prasarananya hanya buku paket dan peralatan yang ada di kelas.
- i. Hambatannya adalah siswa lebih banyak yang tidak belajar membaca Al-Qur'an dirumah dan Pendukungnya siswa sebelum ke SMK banyak dari mereka yang belajar dari Mts dan pernah belajar dengan metode Iqra.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan, Penerapan Program Baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa adalah pada pembelajaran ini guru menerapkan metode pembelajaran Iqro. Cara pendidik mengajar yaitu dengan cara membimbing secara individual dan di bantu dengan teman sebaya yang mahir dan bisa membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik yang kurang mahir membaca Al-Qur'an lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Dalam proses pembelajaran kita sangatlah membutuhkan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada setiap hari oleh karena itu ada beberapa faktor yang bisa menjadi sumber penghambat dan pemudah bagi peserta didik dalam melakukan proses belajar pembelajaran maka dari itu ada dua faktor dimana kedua nya akan di jelaskan secara rinci berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Sarana dan Prasarana apa saja yang memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?

Adapun data hasil wawancara pada Bapak Drs. H. A. Syariffudin selaku Guru bidang studi PAI mengatakan :

- a. Sarana dan prasarananya hanya buku paket dan peralatan yang ada di kelas.
- b. Hambatannya adalah siswa lebih banyak yang tidak belajar membaca Al-Qur'an dirumah

Pendukungnya siswa sebelum ke SMK banyak dari mereka yang belajar dari Mts dan pernah belajar dengan metode Iqra.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SMK Bina Putra Jakarta Selatan sarana dan pra sarananya sangat memadai dan hampir tidak ada hambatan sama sekali ketika sedang melakukan pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada Sub bab kali ini, peneliti akan membahas data yang di peroleh dari hasil penelitian di SMK Bina Putra Jakarta Selatan. Adapun masalah yang dibahas merujuk kepada fokus dan sub fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta. Untuk lebih jelas nya penulis juga akan menyajikan data tentang sub fokus sebagai berikut :

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta

Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Bina Putra Jakarta secara keseluruhan dapat diklasifikasikan sebagai upaya yang cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari realita hampir 80% peserta didik SMK Bina Putra Jakarta sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dilatar belakangi oleh keluarga yang paham terhadap agama dan segala upaya yang telah dilakukan guru

Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan cara pertama, menggunakan program yang baik sesuai SK Pemerintah yaitu menggunakan kurikulum tahun 2013. Setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar para pendidik mengarahkan peserta didik berkenaan atas aktivitas seperti tadarus bersama dan di lanjut dengan berdoa sebelum belajar untuk memulai pembelajaran di kelas dimana kegiatan ini berfungsi sebagai persiapan para peserta didik dalam memulai pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan rasa percaya diri bagi masing-masing peserta didik.

2. Metode Program Baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Metode Program Baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah yaitu penerapan program dengan guru Pendidikan Agama Islam ini memilih metode yang tepat dan menerapkan metode tersebut dalam pengajaran yaitu dengan yang pertama dengan metode klasikal (klasikal baca: simak) yaitu menyuruh peserta didik untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga anak yang tidak bisa membaca menjadi bisa menirukan membaca. Yang kedua dengan metode individual yang mana peserta didik di panggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacanya sendiri-sendiri dengan di simak oleh guru. Setelah selesai guru memberikan nilai dan memberi keterangan kepada peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak agar lebih

giat lagi dalam membaca. Dengan peserta didik lebih cepat mengetahui hasilnya, maka akan semakin cepat juga peserta didik untuk termotivasi belajarnya. Yang ketiga ada metode drill atau latihan yaitu peserta didik yang sering membiasakan dengan latihan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sejak kecil maka akan membuat peserta didik menjadi terbiasa untuk belajar agama. Dan ini tidak akan bisa hilang sampai anak tumbuh dewasa. Sebab kebiasaan baik ini akan membekas pada diri anak selamanya. Dan yang terakhir ada metode pemberian tugas yaitu anak disuruh untuk menghafalkan surat-surat, boleh secara mencicil atau langsung semua. Dengan begitu anak akan berfiir dan belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya, bahwa aku harus bisa hafal surat ini, karena aku tidak mau mendapatkan hukuman.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Dalam pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat diketahui.

1. Faktor pendukung, diantaranya:
 - 1) Motivasi dari dalam diri peserta didik, yang tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - 2) Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- 3) Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup dalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an yang mengarahkan kepada peningkatan membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Faktor penghambat, diantaranya :
- 1) Siswa malas membaca Al-Qur'an, karena masing-masing siswa memiliki kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda.
 - 2) Terlalu sering menghabiskan waktu dengan yang tidak bermanfaat, seperti menghabiskan waktu bermain dibandingkan membaca Al-Qur'an.
 - 3) Siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah, hal ini tentunya akan berpengaruh kepada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
 - 4) Cenderung kurangnya perhatian dan motivasi dari masing-masing orang tuanya, sehingga inilah yang dirasa menghambat perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
 - 5) Banyaknya siswa yang tidak disiplin seperti telat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
 - 6) Tidak tersedianya program khusus atau ekstrakurikuler di sekolah yang menunjang kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Hal inilah yang dirasa penghambat guru dalam target untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra Jakarta Selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan :

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa adalah pihak sekolah menggunakan kurikulum tahun 2013 sesuai dengan SK Mentri dan mengadakan kegiatan yang didalamnya mengandung pembelajaran Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an maka akan dibimbing dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peserta untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an bersama atau tadarus dan membaca surat-surat pendek.
2. Metode Program Baca Al-Qur'an guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah yaitu penerapan program dengan guru Pendidikan Agama Islam ini memilih metode yang tepat dan menerapkan metode tersebut dalam pengajaran yaitu dengan menggunakan metode klasikal, metode individual, metode drill (latihan), dan metode pemberian tugas. Dengan begitu peserta didik akan berfikir dan bisa bertanggung jawa terhadap tugas nya.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa adalah
 - a. Faktor pendukung yang paling penting yaitu guru yang sudah profesional yang dibantu oleh kurikulum yang sudah sesuai dengan SK dan komunikasi orang tua yang tanggap dalam pembelajaran dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa tercapai pembelajaran yang efektif.
 - b. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya reward yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan punishment yang tegas kepada peserta didik. Kurang motivasi dalam pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan penghambatnya jika peserta didik cenderung kurangnya perhatian dan motivasi dari masing-masing orang tuanya, sehingga inilah yang dirasa menghambat perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti dapat memberikan saran-saran terhadap para pihak baik sekolah maupun orang tua.

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya kepada sekolah melaukan kontroling dan memotivasi agar semua guru dapat ikut serta dalam upaya meningkatkan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru PAI

Sebaiknya lebih meningkatkan inovasi serta motivasi-motivasi ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

3. Untuk siswa

Tetap mempelajari Al-Qur'an dengan semangat walau sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah agar pelajaran yang sudah dipelajari tidak terlupakan.

4. Untuk Orang Tua

Lebih memberikan perhatian kepada anak anak khususnya dalam membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi kepada anak untuk selalu mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2007.
- Andi Wibawa Rafi. *Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya : Universitas Airlangga. 2018.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif* . Sukabumi. CV Jejak. 2018.
- Arif Zainal. *Ulum Al-Qur'an (Cara Memahami Kandungan Al-Qur'an)*, Banten : Pustaka Getok Tular. 2017.
- Arifin Zainal. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY*. Pisang Baru. Al-Hikmah Way Kanan. 2020.
- Azwar Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2001.
- Binaka Yahya Maya Sari Saptria. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung*. Tulungagung : IAIN Tulungagung. 2016.
- Damayanti Harahap Hatna. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan*. Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan. 2019.
- Dwi Pertiwi Bella. *Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas 7 di SMP Dharma Karya UT* . Tangerang Selatan : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani. 2012.
- Ichsan, Muhammad. "Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat". Dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, 2012.
- Ihsami Muhammad. *Efektifitas Baca Al-Qur'an (BTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Sragen Tahun 2017/2018* . Surakarta : UMS. 2017.

- Ismail, Hamid Abdullah. *Adab Pembelajaran Al-Qur'an :Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Surabaya* : UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.
- Jamhuri, Muhammad. " Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari ". *Jurnal Al-Murabbi*. Vol. 1 No. 2. 2016
- Jumeni. *Upaya Meningkatkan Monat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid Di SMP Negeri 8 Parepare*. Parepare : IAIN Pareoare. 2018.
- Khaeroni, Cahaya. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)". Dalam *Jurnal HISTORIA* Vol. 1, No. 2, 2017.
- Khusna Aisi Okta. *Langkah-Langkah Pelaksanaan Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Ponorogo : Dosen Tetap Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin. 2019-2020
- Kurnia Agus. *Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Mataram : Universitas Mataram. 2017.
- Kurniawan, Agung. *Efektifitas Pembelajaran Baca Tulid Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*. Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Kusuma Yuanda. *Model-Model Perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Musbah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Hattawiyah Di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Buralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau, 2010
- Mutammimah Khamim. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah Di MTs Sultan Agung Jabalsari*. Tulungagung : IAIN Tulungagung. 2015.
- Nopriyanti Wiwit. dan. Ikrima Mailani, Zulhaini. *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean* . Jurnal AlHikmah. 2020.

- Nurhayah, Muhajir. *Implementasi Metode Tilawati dan Metod Iqro' Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Qathruna. 2020.
- Pinayung Safa'at Tansah. *Konsep Menurut Ilmu Menurut Ustaz Adi Hidayat*, Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2020.
- Ratnawati. "Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*. Vol. 1, No. 2. 2021
- Republika Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Saat Sulaiman dan Mania Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan : Pusaka Almada. 2020.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia". Dalam JIHAFAS Vol. 3, No. 2, 2020.
- Septiani Eva. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 4 Tulungagung*. Tulungagung : UIN Tulungagung. 2018.
- Septilinda Susiyani Andri. Subiyantoro. *Manajemen Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Silitonga Yoike. *Analisa Perbandingan Kualitas Belajar-Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference*. Jurnal Sistem Informasi. 2012.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA. 2013.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh : Yayasan Pena. 2017.
- Tambah Syahrini. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Tambak, Syahraini. "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-hikmah*. Vol. 13, No. 2. 2016

- Ula, Mutammimul. Risawandi. dan Rosdian. “Sistem Pengenalan dan Penerjemahan AI -Qur’an Surah Al - Waqi’ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu”. Dalam *Jurnal TECHSI*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Yunan, Muhammad. “Nuzulul Qur’an dan Asbabun Nuzul”. Dalam *AL Mutsala : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No 1, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

- Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Putra Jakarta
 1. Berdasarkan pengamatan ibu dan bapak, bagaimana tentang kemampuan siswa SMK Bina Putra Jakarta dalam pembacaan Al-Qur'an ?
 2. Strategi apa aja yang digunakan dalam pembacaan Al-Qur'an pada siswa ?
 3. Bagaimana implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
 4. Apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa ?
 5. Adakah reward yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
 6. Adakah punishment yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah ?
 7. Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
 8. Sarana dan Prasarana apa saja yang memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran ?
 9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?

- Pertanyaan untuk Peserta Didik
 1. Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
 2. Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
 3. Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
 4. Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
 5. Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
 6. Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?

7. Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
8. Apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?
9. Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur'an ?

LAMPIRAN 2 : HASIL WAWANCARA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Drs. H. A. Syariffudin selaku Guru bidang studi PAI	
Peneliti	Berdasarkan pengamatan ibu dan bapak, bagaimana tentang kemampuan siswa SMK Bina Putra Jakarta dalam pembacaan Al-Qur'an ?
Guru	<i>Sebagian besar mampu baca Al-Qur'an dan sebagian kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dilihat dari segi pembelajaran materi Al-Qur'an.</i>
Peneliti	Strategi apa aja yang digunakan dalam pembacaan Al-Qur'an pada siswa ?
Guru	<i>Klasikal dan individual. Klasikal yaitu standar mengajar di kelas dilihat dari pembelajaran setiap hari kalau individual adalah mengajar secara seorangan agar peserta didik memperoleh perhatian lebih optimal.</i>
Peneliti	Bagaimana implementasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
Guru	<i>Membimbing secara individual dengan metode Iqra.</i>
Peneliti	Apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa ?
Guru	<i>Membimbing secara individual dengan dibantu teman sebaya yang mahir dalam membaca Al-Qur'an.</i>
Peneliti	Adakah reward yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang berprestasi khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Guru	<i>Reward khusus tidak ada guru hanya memberi penambahan nilai yang tinggi dan dengan pujian.</i>
Peneliti	Adakah punishment yang diberikan dari guru PAI kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah ?
Guru	<i>Punishment yang diberikan oleh guru tidak ada tetapi hanya diberi teguran dan nasehat.</i>
Peneliti	Dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an apakah hanyalah tugas guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut ?
Guru	<i>Iya karena bidang guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai tugas masing-masing.</i>

Peneliti	Sarana dan Prasarana apa saja yang memfasilitasi peserta didik untuk pembelajaran ?
Guru	<i>Sarana dan prasarananya hanya buku paket dan peralatan yang ada di kelas.</i>
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an
Guru	<i>Hambatannya adalah siswa lebih banyak yang tidak belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan Pendukungnya siswa sebelum ke SMK banyak dari mereka yang belajar dari Mts dan pernah belajar dengan metode Iqra.</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Muhammad Sulthon Syakir Kelas X- AP 1	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
Siswa	<i>"Alhamdulillah ka saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, karena saya sudah mengaji dari kecil. Saya suka membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib jadi saya mudah untuk mengikuti pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an".</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Iya Ikut mengajarkan ka, pasa saya kecil dulu sering di ajarin ka, biasanya ketika sehabis sholat maghrib saya ngaji dan mengulang bacaan yang tadi sore di pengajian sama orang tua saya ka".</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>" Cuma ngaji di rumah aja si ka, palingan cuma tadarus si ka abis sholat".</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>" Bagus ka, enak juga cara penyampaian pembelajarannya, siswa nya juga di tes baca Al-Qur'an kalo bisa di kasih nilai terus kalo yang kurang bisa baca Al-Qur'an di bantu biar bisa baca atau teman yang bisa baca Al-</i>

	<i>Qur'an disuruh untuk membantu temen nya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an</i> ”.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Faktor pendukung nya selama di sekolah lengkap fasilitasnya ada musholla, buku pembelajaran dan alat ibadah lainnya”</i> .
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Menurut aku faktor hambatan nya ga ada si ka, insyaallah fasilitas disini memadai”</i> .
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Tambahan pembelajaran ga ada si ka paling kita sebelum mulai pembelajaran kita tadarus aja baca surat-surat pendek. Terus pa syarif juga ngajarin itu pelan-pelan tapi pasti gitu ka, jadi anak-anak perlahan bisa baca Al-Qur'an paling masih terbata-bata sedikit”</i> .
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“Seneng ka, karena bisa memahamin tentang tajwid, asbabunnuzulnya juga”</i> .
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Penting banget ka, karena buat amal kita di akhirat kita juga, buat orang kita juga, terus juga buat pedoman hidup kita juga”</i> .

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Wildan Fahrizan Kelas X-AK	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Alhamdulillah ka saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena saya dari kecil saya sudah mengaji di TPA dan diajarkan</i>

	<i>oleh orang tua saya kemudian ketika SMP saya dimasukan pondok oleh orang tua saya jadi saya mudah mengikuti pembelajaran PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Iya ka di ajarin pas kecil terus saya juga ngaji di TPA, pas SMP saya di pondok"</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>" Saya cuma baca Al-Qur'an di rumah aja ka, palingan tadarus terus murojaah hafalan saya aja sama umi saya, jadi umi saya yang memperhatikan hafalan Al-Qur'an saya"</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>" Enak ka, pembelajaran nya juga asik, penyampaian pembelajarannya juga gampang di terima di otak, pak syarif juga ngajarin murid nya kalau tidak bisa baca Al-Qur'an"</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Faktor pendukung nya lengkap ka ada musholla, terus alat sholat juga, sama kita sebelum memulai pembelajaran kita tadarus dulu, jadi menurut aku itu si ka faktor pendukungnya"</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Menurut saya ga ada faktor penghambatnya ka"</i>
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Kita tadarus aja si ka sebelum mulai pembelajaran jadi ga ada tambahan pembelajaran. Terus pa syarif juga ngajarin per murid nya buat baca Al-Qur'an, kadang kita di suruh belajar sama yang sudah bisa baca Al-Qur'an dengan lancar"</i>

Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Seneng banget ka, saya bisa sambil murojaah hafalan Al-Qur'an saya sekalian di sekolah”.</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Penting banget ka, karena pedoman umat islam itu ya Al-Qur'an ka terus buat masa depan saya juga ka”.</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Intan Fakhria Kamila kelas X-AK	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Aku bisa baca Al-Qur'an tetapi masih terbata bata dan tidak sesuai tajwid, saya membaca Al-Qur'an juga sesuai dengan mood saya jadi kalau mood saya lagi enak saya baca Al-Qur'an selesai solat maghrib kalau mood saya tidak enak saya tidak membaca Al-Qur'an untuk pembelajaran PAI ini khususnya dalam membaca Al-Qur'an ini saya masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an”.</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Karena aku tinggal sama orang tua aku aku tinggal sama kake aku terus juga kake aku udah tua banget jadi aku baca Al-Qur'an nya sendiri aja terus sehabis sholat maghrib si ka aku baca Al-Qur'an nya”.</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>“ Aku cuma ngaji baca Al-Qur'an di rumah aja si ka abis sholat, kalo dulu pas aku SMP aku ikut kegiatan rohis jadi aku sering baca Qur'an di sekolah tapi aku cuma sebatas baca Qur'an aja ka ga di ajarin tajwid nya mungkin cuma sebatas baca Qur'an aja biar lancar aja ka”.</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?

Siswa	<i>“ Enak aja ka, terus asik juga karena pa syarif orang nya juga kaya temen gitu ka, tapi kita tetep sopan sama pa syarif”</i> .
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor pendukung nya lengkap si ka”</i> .
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Menurut aku ga ada ka faktor penghambat dalam pembelajaran ini ka”</i> .
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Sebelum belajar kita tadarus atau baca surat-surat pendek aja si ka, terus di ajarin pelan-pelan biar kita bener bener bisa baca Al-Qur’an, paling sama minta bantuan sama murid yang udah bisa baca Al-Qur’an buat bantuin temen nya yang kurang bisa baca Al-Qur’an”</i> .
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Seneng banget ka, karena aku emang masih kurang bisa baca Al-Qur’an terus di sekolah di ajarin baca Al-Qur’an jadi aku makin semangat biar makin bisa baca Al-Qur’an”</i> .
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Penting banget ka, karena buat masa depan kita jugadan buat pedoman kita juga ka buat di akhirat nantinya”</i> .

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Sabbihismarobb kelas X-MM	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Alhamdulillah untuk baca nya bisa tapi masih terbata bata ketika ada bacaan yang harus dibaca cepat aku kurang bisa jadi bacanya harus pelan pelan dan masih bingung dengan tanda baca yang berada di dalam Al-</i>

	<i>Qur'an tersebut, jadi untuk pembelajaran PAI ini saya masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an".</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Dulu saya ngaji di TPA paling orang tua saya membantu mengulang bacaan saya di TPA biar saya lancar aja ngajinya".</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>"Saya baca Qur'an atau tadarus di rumah aja si ka abis sholat, kadang suka ngaji di masjid setiap malam jumat di masjid daerah rumah saya".</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>" Asik aja ka pelajaran di ajarin sama pa syarif, cara ngajar nya juga ga bikin ngantuk, terus juga pa syarif suka berbaur sama murid murid nya jadi udah kaya temen aja gitu pak, tapi kita tetep sopan sama pa syarif".</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Faktor pendukungnya lengkap ka ada musholla buat baca Al-Qur'an terus ada buku pembelajaran juga buat pembahasan materi materi ka".</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Menurut saya fasilitas dan pembelajaran ini sudah lengkap jadi tidak ada hambatan dalam pembelajaran ini ka".</i>
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Ya kita tadarus atau baca surat-surat pendek aja ka sebelum belajar jadi ga ada tambahan pembelajaran aja, terus kita juga bener-bener di ajarin banget ka, pa syarif juga keliling ngajarin murid nya yang kurang bisa baca Al-Qur'an".</i>
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?

Siswa	<i>“ Seneng aja si ka, udah kewajiban kita juga harus bisa baca Al-Qur’an ”.</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Penting dan wajib banget ka, karena buat pedoman hdiup kita di dunia dan di akhirat kita juga ka ”.</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Liyan Hidayan Kelas X-AP 1	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Alhamdulillah saya bisa ka untuk baca Al-Qur’an nya, tetapi saya masih terbata-bata ka, untuk tajwidnya saya masih ada yang salah salah sedikit ka ”</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Setiap malam saya ngaji bareng ka sama orang tua saya ka, diarahin, di bimbing, di kasih tau kalau ada yang salah salah ka ”</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur’an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>“ Dulu saya ngaji ka di TPA dekat dari rumah saya, tapi sekarang saya sudah tidak ngaji lagi, saya ngaji di rumah saya saja sama orang tua saya ka ”</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>“ Sedikit tegas ka dalam mengajarkan pembelajarannya, seru juga dalam menjelaskan pembelajarannya ”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor pendukungnya lengkap si ka, Alhamdulillah juga semua fasilitasnya memadai ”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, insya allah fasilitas nya ada semua disini ”</i>

Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Pembelajaran tambahannya cuma tadarus, membaca surah surah pendek, menghafal surah-surah atau ayat-ayat Al-Qur'an biar lebih bisa aja si ka ”</i>
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Seneng ka, saya lebih sering baca Al-Qur'an dan menghafal ka, terus belajar tajwid juga ka jadi enak aja belajar sama Pak Syarif ”</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Penting banget ka, karena buat masa depan dan buat pedoman hidup kita untuk kedepannya ka ”</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Kevied Setiawan Kelas X-MM	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Saya kurang lancar ka dalam membaca Al-Qur'an nya, tajwidnya juga saya kurang bisa dan paham ka ”</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Ngaji sama orang tua cuma malam jum'at saya ja saya ngaji bareng orang tua saya ka ”</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>“ Ngaji di rumah aja ka saya, tapi jarang jarang kalo saya ngaji di rumah, paling sama ibu aja ka kalo ngaji bareng nya pas malam jum'at aja ka ”</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>“ Enak, seru ka terus cara penyampaian materi pembelajarannya gampang di mengerti dan di pahami juga ka ”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?

Siswa	<i>“ Faktor pendukungnya alhamdulillah lengkap si ka, ada semua disini ka”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, lengkap ka”</i>
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Pembelajaran tambahannya kita di suruh menghafal ayat-ayat atau surah-surah pendek aja ka, terus kita di ajarin bareng bareng dulu abis itu nanti maju satu-satu menghafal ke depan buat di tes hafalan dan bacaan kita baik, bener atau tidak nya ka”</i>
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Seneng ka, karena bisa tau asbabunnuzulnya dari ayat-ayat atau surah-surah yang ada di buku terus di jelasin sama Pak Syarif tentang asbabunnuzul dan makna dari arti ayat Al-Qur’an tersebut”</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Penting ka, karena nanti suatu saat kalau orang tua sudah tidak ada kita bisa mendoakan dan membaca Al-Qur’an dan buat masa depan kita juga ka ”</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Cindy Aulia Kelas X-AK	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Alhamdulillah lancar ka saya baca Al-Qur’an nya, Alhamdulillah sesuai tajwid juga ka baca Al-Qur’an nya”</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Iya ka Orang tua saya sering mengaji bareng tiap abis sholat maghrib ka, jadi alhamdulillah aku udah lancar baca Al-Qur’an nya ka”</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur’an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?

Siswa	<i>“ Dulu pernah manggil guru, tapi seiringnya jalan alhamdulillah sekarang udah bisa jadi udah tidak manggil guru ngaji lagi ka, sekarang ngaji sama ibu aja ka di rumah hanis sholat maghrib ka”</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>“ Jelas ka, Pak Syarif juga menjelaskan nya juga per ayat dia ngejelasin nya, terus juga Pak Syarif cerita tentang asbabunnuzul nya juga ka”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor pendukung nya lengkap ka, memadai juga ka”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, alhamdulillah ada semua ka ”</i>
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Pembelajaran tambahan nya ga ada si ka kayaknya ka, cuma kita sebelum memulai pembelajaran kita tadarus aja ka, hafal-hafal ayat atau surah pendek aja, kita di bimbing ka per siswa nya diajarin terus terusan kalo udah bisa siswanya bisa maju kedepan buat setoran hafalan ayat Al-Qur’an”</i>
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Seneng banget ka, karena udah bisa baca Al-Qur’an jadi seneng aja ka, sekaligus bisa membantu temen yang tidak bisa membaca Al-Qur’an”</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Penting banget ka, pedoman buat masa depan juga ka, karena membaca Al-Qur’an buat seumur hidup kita ka”</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Salwa Sabila Agustin Kelas X-AP 2	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
Siswa	<i>" Alhamdulillah bisa dengan lancar juga saya baca Al-Qur'an nya dan sesuai tajwid nya juga ka saya baca Al-Qur'an nya "</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Alhamdulillah orang tua saya mengajarkan saya membaca Al-Qur'an, terus setiap malam sehabis sholat maghrib sampai menjelang sholat isya abis itu saya sholat isya berjamaah ka "</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>" Saya ngaji di TPA juga ka setiap malam jum'at membahas tentang tajwid tajwid kalau di TPA saya ka "</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>" Pak Syarif membimbing, menuntun murid-murid nya membaca Al-Qur'an biar bisa baca Al-Qur'an bareng bareng, terus kalo udah bisa nanti maju ke depan buat ambil nilai dan setoran hafalan "</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Faktor Pendukung nya ada semua ka, ada semua alhamdulillah "</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Faktor penghambatnya tidak ada si ka, lengkap ada semua ka alhamdulillah "</i>
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>" Pelajaran tambahan paling kita hafalan aja si ka, tidak ada yang lain lain ka. Terus Pak Syarif juga membimbing kita terus terusan ka sampai kita bisa membaca Al-Qur'an, atau kita juga yang bisa membaca Al-Qur'an bisa membantu temen nya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an "</i>

Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Seneng banget ka, karena dari situ setiap orang punya kemampuan bisa mengasah kemampuan nya itu lagi”</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Penting banget ka, karena buat pedoman hidup kita kalo kita ga punya pedoman bisa hancur kehidupan di masa depan kita ka”</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Ahmad Ghozali Kelas X-AP 2	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Bisa, Tapi Kurang lancar ka baca Al-Qur'an nya, saya juga tidak paham hukum tajwid nya ka ”</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Orang tua saya kadang-kadang ngajarin saya baca Al-Qur'an ka, jadi saya juga jarang-jarang membaca Al-Qur'an nya ka”</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>“ Iya ka saya cuman di sekolah aja, di rumah juga jarang jarang ka saya baca Al-Qur'an nya”</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?
Siswa	<i>“ Cara penyampaian nya enak, seru juga ka sama Pak Syarif terus juga tidak terlalu monoton sama buku pelajarannya, ada cerita cerita juga jadi seru aja pembelajaran sama Pak Syarif”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Faktor pendukung nya lengkap, memadai lah ka”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur'an ?

Siswa	<i>“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, aman aman aja si ka ”</i>
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Tidak ada si ka, paling hafalan hafalan aja si ka, Pak Syarif juga membimbing, menyemangati, dan menasihati juga sama Pak Syarif jangan terlalu banyak main sama temen nya, sama main HP juga, di suruh banyak banyak baca Al-Qur'an, di suruh sholat tepat waktu juga, biar gampang di lancarkan bisa baca Al-Qur'annya ”</i>
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Seneng ka, karena bisa tau tentang asbabunnuzul dari ayat ayat Al-Qur'an itu, cerita cerita juga ka tentang Al-Qur'an itu ”</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Penting ka, buat masa depan kita nanti kedepan nya ”</i>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA	
Nama Siswa : Rangga Billy Kelas X-AP 2	
Peneliti	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ?
Siswa	<i>“ Alhamdulillah saya bisa baca Al-Qur'an dengan lancar ka, sesuai dengan tajwidnya juga baca Al-Qur'an nya ka ”</i>
Peneliti	Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu dalam membaca Al-Qur'an ?
Siswa	<i>“ Orang tua saya mengajarkan ka, tapi setiap malam jum'at aja ka, selebihnya saya baca Al-Qur'an sendiri ka ”</i>
Peneliti	Apakah kamu belajar membaca Al-Qur'an hanya disekolah saja atau memanggil guru privat ?
Siswa	<i>“ Saya ikut ngaji di masjid ka setiap habis maghrib sampe menjelang sholat isya. Habis itu sholat isya berjamaah di masjid. Saya membaca Al-Qur'an di masjid sama membahas tentang tajwid tajwid nya ka ”</i>
Peneliti	Bagaimana guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?

Siswa	<i>“ Bagus ka, seru juga ada sistem hafalan Al-Qur’an juga jadi setiap siswa bisa menghafal Al-Qur’an di sekolah ”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor pendukung nya lengkap ka, fasilitas nya alhamdulillah semua memadai ka ”</i>
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat kamu dalam pembelajaran PAI Khususnya dalam membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Faktor penghambatnya tidak ada si ka, fasilitas nya ada semua ”</i>
Peneliti	Adakah pembelajaran tambahan dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Kita setoran hafalan aja ka maju ke depan satu satu nanti di kasih nilai sama Pak Syarif, terus Pak Syarif membantu murid agar bisa baca Al-Qur’an dengan benar tanpa ada paksaan, membimbing siswa nya juga, menuntun pelan-pelan biar bisa bacanya dengan baik dan benar ”</i>
Peneliti	apakah kamu merasa senang apa bila sedang belajar PAI khususnya membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Seneng banget ka, karena bisa jadi motivasi buat temen kita yang ga bisa baca Al-Qur’an, biar dia bisa baca Al-Quran nya ka ”</i>
Peneliti	Menurut kamu penting tidak belajar membaca Al-Qur’an ?
Siswa	<i>“ Penting banget ka, karena buat di akhirat juga, buat masa depan, buat pedoman hidup kita juga selama di dunia ini ka ”</i>

LAMPIRAN 3 : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 94/F.6.I-UMJ/IX/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 24 Muharam 1443 H
6 September 2021 M

Yth.
Ibu Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag., MH.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamualaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : NABILA DZAHARA MAULIDYA
Nomor Pokok : 2018510139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra"

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W

Wakil Dekan I,

M. Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi

LAMPIRAN 4 : SURAT JALAN PERMOHONAN RISET



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 18/F.6.-UMJ/I/2022
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 10 Jumadil Akhir 1443 H
14 Januari 2022 M

Kepada Yth.
Kepala SMK Bina Putra Jakarta
Jl. Kemang Timur No.50 Rt.06/03 Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NABILA DZHARA MAUDILYA
Nomor Pokok : 2018510139
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 29 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 089520604237

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Baca Al-Qur'an di SMK Bina Putra Jakarta"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



an. Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
Dekan (Sebagai Laporan)

LAMPIRAN 5 : SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PERGURUAN ISLAM JAMI'ATUL HUDA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BINA PUTRA

Bidang Studi Keahlian : Bisnis dan Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi
TERAKREDITASI "A"

Jl. Kemang Timur Raya No. 50 Telp. (021) 7183473, 7181124 Jakarta Selatan 12730
homepage : smkbinaputrajakesel.sch.id E-mail : smkbinaputra@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 201/SMK.BP/IO1.DI/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK Bina Putra menerangkan bahwa :

Nama : H. Muhammad, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Bina Putra

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Dzahara Maulidya
NIM : 2018510139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Universitas/Intansi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Bina Putra Jakarta skripsi dengan judul "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Putra*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.



Tembusan:
1. Arsip

LAMPIRAN 6 : LEMBAR KONSULTASI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cendek Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NABILA DZAHARA MAULIDYA
No. Pokok : 2018510139
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dina Putra"
Pembimbing : Ibu Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag.,MH
Tgl. Berakhir : 6 September 2021 s.d 6 Maret 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	10-9-2021	Proposal & bab I	Latih belakng masalah bukan gambaran teori tapi menjelaskan alasan masalah Rumusan masalah cukup 2 saja. buat secara utuh sistematis penelitian.	gr.
2	22-9-2021	Bab II Bab III	Perbaiki kerangka berfikir ubah keabsahan data menjadi kredibilitas	gr. gr.
3	12-7-2022		Pelomen wawancara	-gr.
4.	17-1-2022		Konsistensi footnote bukan bodynote. subfokus tidak pada penerapan tapi metode	gr.

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
	27-1-2022		bedakan antara Metode dan Metodologi Penekanan pada faktor: yg menghambat & pendukung perlu diteliti kembali	-gs
	15-2-2022		penulisan ayat mohon dilihat kembali Kesimpulan harus mengembarkan rumusan masalah	-gs
	16-2-2022		Saran gambaran yang perlu diberikan kpd semua elemen terkait penelitian. selesai lpt diajukan dlm sidang skripsi	gs

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI SEKOLAH



LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nabila Dzahara Maulidya

TTL : Jakarta 29 Juni 2000

Alamat domisili : Jalan Bangka II Gg VI RT 006 RW 001 No 29 Pela
Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. 12720

Email : dzaharanabila@gmail.com

No. Hp : 089520604237

Agama : Islam

Motto : Orang yang belajar dari kesalahan adalah orang yang
berani sukses.

Status : Belum Menikah/ Mahasiswa

Nama Orang tua :

Ayah : Marsudi

Ibu : Hasanah

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
MI	MI AT-TAQWA	2006-2012
MTS	MTS NEGERI 1 JAKARTA	2012-2015
SMA	SMK BINA PUTRA JAKARTA	2015-2018
UNIVERSITAS	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA	2018-2022